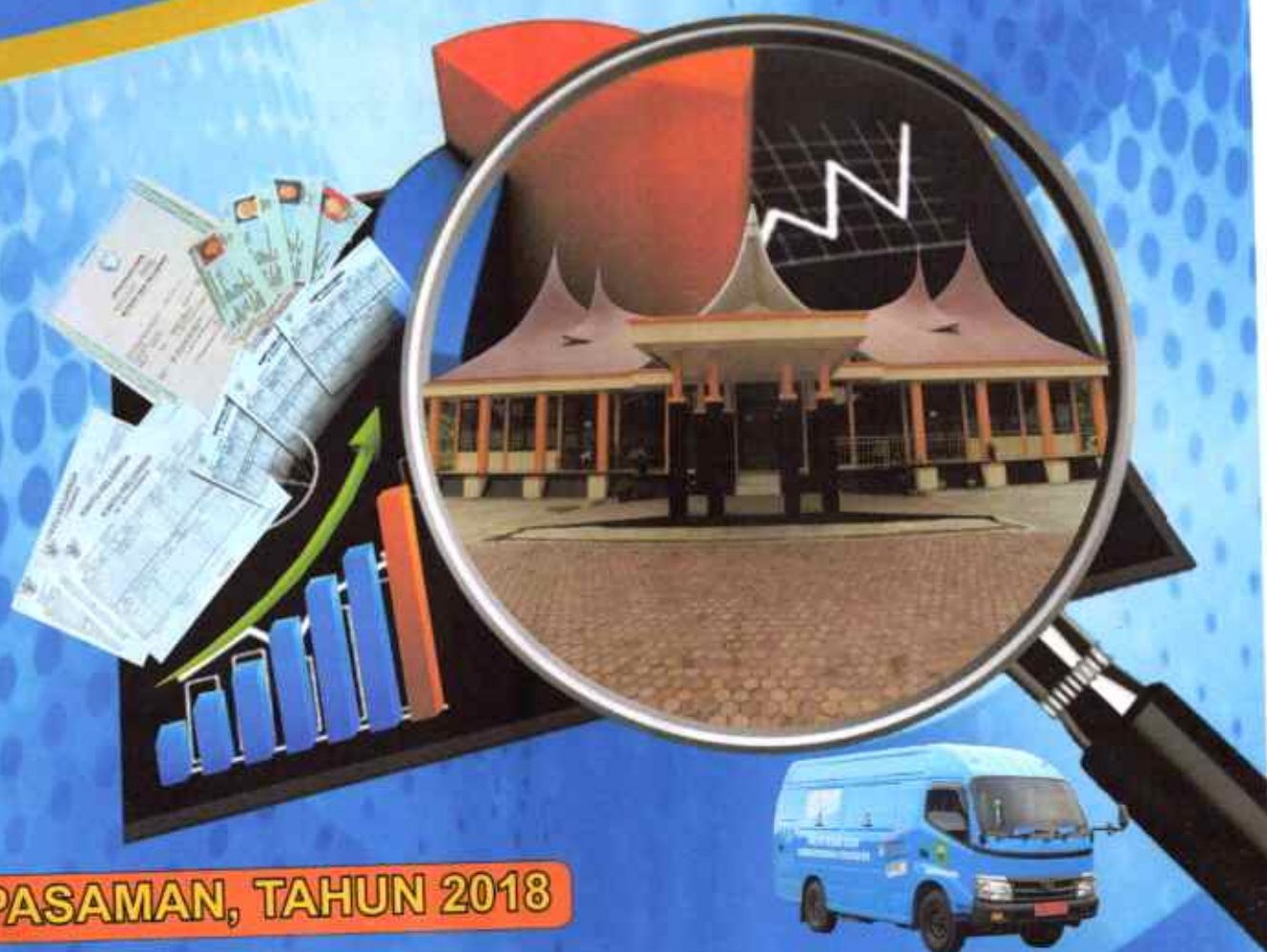




**DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL  
KABUPATEN PASAMAN**

# PROFIL

**PERKEMBANGAN  
KEPENDUDUKAN  
KABUPATEN PASAMAN  
TAHUN 2017**



**PASAMAN, TAHUN 2018**

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	4
C. Ruang Lingkup	4
<b>BAB II GAMBARAN UMUM DAERAH</b>	<b>9</b>
A. Letak Geografis	9
<b>BAB III KUANTITAS PENDUDUK</b>	<b>11</b>
A. Jumlah dan Persebaran Penduduk	11
1. Jumlah Penduduk	11
2. Kepadatan Penduduk	12
3. Pertumbuhan Penduduk	13
B. Penduduk menurut Karakteristik Demografi	14
1. Jumlah dan Proporsi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin	15
2. Rasio Jenis Kelamin	21
3. Umur Median	22
4. Rasio Ketergantungan	22
C. Karakteristik Penduduk Menurut Karakteristik Sosial	26
1. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin	26
2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	28
3. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Status Perkawinan	29
4. Rata-Rata Umur Kawin Pertama	33
5. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kecacatan	34
D. Keluarga	36
1. Jumlah dan Rata-Rata Anggota	37

	Keluarga		
2.	Jumlah Penduduk Menurut Status Hubungan Keluarga	.....	39
3.	Karakteristik Kepala Keluarga	.....	40
	a. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin	.....	40
	b. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur dan Status Perkawinan	.....	43
	c. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin	.....	45
	d. Distribusi Kepala Keluarga Menurut Pekerjaan dan Jenis Kelamin	.....	46
<b>BAB IV</b>	<b>KUALITAS PENDUDUK</b>	.....	<b>50</b>
	A. Kesehatan	.....	50
	B. Perekonomian	.....	51
	1. Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja Menurut Kecamatan	.....	51
	2. Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK)	.....	52
	3. Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja	.....	53
<b>BAB V</b>	<b>MOBILITAS PENDUDUK</b>	.....	<b>56</b>
	A. Migrasi Masuk	.....	57
	B. Migrasi Keluar	.....	58
	C. Migrasi Netto	.....	58
<b>BAB VI</b>	<b>KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN</b>	.....	<b>60</b>
	A. Kepemilikan Kartu Keluarga	.....	60
	B. Kepemilikan KTP	.....	61
	C. Kepemilikan Akta	.....	63
	1. Akta Kelahiran	.....	63
	2. Kepemilikan Surat Nikah dan Akta Perkawinan	.....	66
	3. Kepemilikan Akta Perceraian	.....	68
<b>BAB VII</b>	<b>PENUTUP</b>	.....	<b>70</b>

## KATA PENGANTAR

Berdasarkan pasal 58 ayat (4) disebutkan bahwa Data Kependudukan yang digunakan untuk semua keperluan adalah Data Kependudukan dari Kementerian Dalam Negeri, antara lain untuk pemanfaatan :

- a. Pelayanan Publik
- b. Perencanaan Pembangunan
- c. Alokasi Anggaran
- d. Pembangunan demokrasi dan
- e. Penegakan Hukum dan pencegahan kriminal

Memenuhi maksud UU tersebut, Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil menyusun dan menyajikan Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pasaman Tahun 2017 yang berpedoman kepada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan, serta Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Nomor 474/8458/MD tanggal 20 Desember 2012 tentang Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Yang Diterbitkan Secara Periodik Setiap Tahun.

Melalui Profil Perkembangan Kependudukan ini, diharapkan dapat memberikan gambaran secara umum mengenai data jumlah penduduk dan kepadatan penduduk di Kabupaten Pasaman yang disusun dalam bentuk rekapitulasi data kependudukan. Kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi tingginya, kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangan pemikiran atau masukan, sehingga Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pasaman ini dapat diselesaikan sesuai dengan yang direncanakan. Kami berharap semoga Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pasaman ini, dapat dijadikan sebagai sarana informasi perkembangan kependudukan yang positif, dan dapat dijadikan sebagai bahan untuk menentukan kebijakan, perencanaan pembangunan, dan evaluasi hasil-hasil pembangunan, baik bagi Pemerintah maupun pihak lain termasuk dunia usaha.

Lubuk Sikaping, Oktober 2018

**BUPATI PASAMAN**



**YUSUF LUBIS**

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang**

Pembangunan baik fisik maupun sosial merupakan suatu upaya perubahan ke arah yang lebih baik. Untuk melakukan pembangunan diperlukan suatu konsep, perencanaan dan strategi yang tepat dengan memperhatikan berbagai variabel, agar tujuan pembangunan tersebut berhasil. Pembangunan yang berhasil adalah pembangunan yang memperhatikan kependudukan sebagai titik sentral pembangunan itu sendiri. Pembangunan yang tidak memperhatikan pembangunan kependudukan, akan merugikan karena setiap keuntungan ekonomi akan digunakan untuk membiayai kebutuhan penduduk.

Pembangunan kependudukan merupakan isu strategis dan bersifat lintas sektor, sehingga pengintegrasian berbagai aspek kependudukan ke dalam perencanaan pembangunan perlu diwujudkan. Upaya-upaya mewujudkan keterkaitan perkembangan kependudukan, dengan berbagai kebijakan pembangunan menjadi prioritas penting agar pengelolaan perkembangan kependudukan dapat mewujudkan keseimbangan yang serasi antara kuantitas, kualitas dan mobilitas penduduk.

Data kependudukan memegang peran penting dalam menentukan kebijakan, perencanaan dan evaluasi hasil pembangunan, baik bagi pemerintah maupun swasta dan masyarakat. Oleh karena itu ketersediaan data kependudukan di semua tingkat administrasi pemerintahan (kabupaten, kecamatan, nagari) menjadi faktor kunci keberhasilan program-program pembangunan. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, menegaskan bahwa dalam Perencanaan Pembangunan Daerah harus didasarkan pada data dan informasi yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan, baik yang menyangkut masalah kependudukan, masalah potensi sumberdaya daerah maupun informasi tentang kewilayahan lainnya. Selain itu, Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 24

Tahun 2016 mengamanatkan bahwa data penduduk yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) dan tersimpan di dalam database kependudukan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan perumusan kebijakan di bidang pemerintahan dan pembangunan. Pemerintah Daerah berkewajiban melakukan pengelolaan dan penyajian data kependudukan yang menggambarkan kondisi daerah dengan menggunakan SIAK yang disajikan sesuai dengan kepentingan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.

Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Pasal 17 menyebutkan bahwa perkembangan kependudukan dilakukan untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara kuantitas, kualitas dan persebaran penduduk dengan daya dukung alam dan daya tampung lingkungan guna menunjang pelaksanaan pembangunan nasional yang berkelanjutan. Pada Pasal 49 ditegaskan bahwa pemerintah daerah wajib mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data dan informasi mengenai kependudukan dan keluarga. Data dan informasi kependudukan dan keluarga tersebut wajib digunakan oleh pemerintah dan pemerintah daerah sebagai dasar penetapan kebijakan, penyelenggaraan dan pembangunan. Penduduk juga memiliki hak dan kewajiban dalam perkembangan kependudukan. Penduduk berhak untuk mendapatkan pelayanan administrasi kependudukan, sosial, pendidikan, kesehatan dan sebagainya. Disamping itu penduduk juga mempunyai kewajiban untuk memberikan data dan informasi berbagai hal yang menyangkut diri dan keluarganya termasuk mutasi yang terjadi sesuai yang diminta oleh Pemerintah dan Pemerintah Daerah untuk pembangunan kependudukan sepanjang tidak melanggar hak-hak penduduk.

Peraturan Daerah Kabupaten Pasaman Nomor 02 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil, sebagaimana telah di ubah dengan Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2015 menyebutkan bahwa pengelolaan informasi Administrasi Kependudukan Daerah dilakukan oleh Dinas melalui pengelolaan database Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil ke dalam database kependudukan, pengolahan data Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil, penyajian data sebagai informasi data kependudukan dan

pendistribusian data untuk kepentingan perumusan kebijakan di bidang pemerintahan dan pembangunan.

Pemerintah Kabupaten Pasaman sudah menyelenggarakan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil dengan menggunakan Sistem Administrasi Kependudukan (SIAK) yang didukung dengan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK). Sistem ini sudah mulai dilaksanakan sejak tahun 2011, dan sudah menghasilkan database kependudukan untuk Kabupaten Pasaman. Database kependudukan ini dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran bagaimana kondisi dan karakteristik penduduk Kabupaten Pasaman dan dapat menjadi alternatif untuk memenuhi kebutuhan data kependudukan bagi Pemerintah Kabupaten Pasaman. Selama ini pemerintah Kabupaten Pasaman hanya menggunakan data yang dihasilkan dari Kantor Statistik maupun pendataan yang dilakukan oleh instansi terkait lainnya. Kelemahan data statistik yang disajikan adalah bahwa data tersebut hanya dikumpulkan dalam jangka waktu tertentu (10 tahunan atau 5 tahunan), sehingga untuk memperoleh data tahunan digunakan data proyeksi atau data perkiraan yang dihitung dari dua atau tiga titik tahun pendataan penduduk.

Berkenaan dengan penyajian data dan informasi perkembangan kependudukan terutama untuk perencanaan pembangunan manusia, baik itu pembangunan ekonomi, sosial, politik, lingkungan, dan lain-lain yang terkait dengan peningkatan kesejahteraan manusia, maka data dan informasi perlu menggunakan data yang valid dan dapat dipercaya baik dari sisi jumlah maupun kualitas data dan dikemas secara baik, sederhana, informatif dan tepat waktu dalam bentuk profil perkembangan kependudukan yang disajikan secara berkelanjutan. Profil perkembangan kependudukan tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi kependudukan di Kabupaten Pasaman serta prediksi prospek kependudukan dimasa yang akan datang.

## **B. Tujuan**

Tujuan Pembuatan Profil ini adalah menyajikan Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pasaman tahun 2017 sebagai acuan dalam penyusunan kebijakan pembangunan berwawasan kependudukan. Saat ini kebutuhan informasi tentang kependudukan dirasakan semakin meningkat, untuk itu ketersediaan data kependudukan menjadi penting terutama dalam menentukan kebijakan, menyusun perencanaan dan melaksanakan evaluasi hasil-hasil pembangunan.

Berkaitan hal tersebut, untuk memenuhi kebutuhan data dan informasi kependudukan, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman menyusun Profil Perkembangan Kependudukan, Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan ini merupakan wujud dari pemanfaatan data kependudukan. Sumber data yang digunakan adalah hasil registrasi penduduk yang tersimpan pada Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) dan sumber data lain dari OPD terkait.

Profil Perkembangan Kependudukan ini mencoba menyajikan gambaran kondisi kependudukan di Kabupaten Pasaman selama satu tahun diharapkan kedepan nanti, profil ini dapat disusun secara berkelanjutan.

## **C. Ruang Lingkup**

Mengingat luasnya cakupan masalah kependudukan, maka ruang lingkup penyusunan perkembangan kependudukan di Kabupaten Pasaman ini meliputi perkembangan kependudukan tahun 2017 dengan cakupan data antara lain :

1. Data kuantitatif yang berkaitan dengan kualitas penduduk.
2. Data kuantitatif yang berkaitan dengan kuantitas penduduk
3. Data kuantitatif yang berkaitan dengan mobilitas penduduk.
4. Data kuantitatif yang berkaitan dengan kepemilikan dokumen kependudukan.

#### **D. Pengertian umum terhadap istilah yang digunakan dalam profil perkembangan kependudukan.**

Dalam rangka memberikan persamaan persepsi tentang beberapa istilah yang digunakan maka beberapa pengertian umum adalah sebagai berikut :

1. Penduduk adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Indonesia.
2. Kependudukan adalah ikhwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, ekonomi, social budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat
3. Perkembangan kependudukan adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan.
4. Data kependudukan adalah data perseorangan dan/ atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil.
5. Profil perkembangan kependudukan adalah gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan.
6. Administrasi kependudukan adalah rangkaian penataan dan penerbitan dalam penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengolahan administrasi kependudukan serata pendayagunaan hal lainnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sector lain.
7. Kuantitas penduduk adalah jumlah penduduk akibat dari peberdaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah tempat tinggal.
8. Kualitas penduduk adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik yang meliputi derajat kesehatan, pendidikan, pekerjaan, produktifitas, tingkat sosial, ketahanan, kemandirian, kecerdasan, sebagai ukuran dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang bertaqwa, berbudaya, berkepribadian, berkebangsaan, dan hidup layak.
9. Mobilitas penduduk adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas administrasi daerah.

10. Profil perkembangan penduduk adalah kumpulan data dan informasi tentang perkembangan kependudukan dalam bentuk tertulis, yang mencakup segala kegiatan yang berhubungan dengan perubahan keadaan penduduk yang meliputi kuantitas, kualitas dan mobilitas yang mempunyai pengaruh terhadap pembangunan dan lingkungan hidup.
11. Peristiwa kependudukan adalah kondisi sebaran penduduk secara keruangan.
12. Peristiwa penting adalah kejadian yang dialami seseorang meliputi kelahiran, kematian, lahir mati, perkawinan, perceraian, pengakuan anak, pengesahan anak, pengangkatan anak, perubahan nama dan perubahan status kewarganegaraan.
13. Kematian atau mortalitas adalah suatu peristiwa menghilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen yang bisa terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup.
14. Ratio jenis kelamin adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan jenis kelamin antara banyak penduduk laki-laki dan penduduk perempuan disuatu daerah pada waktu tertentu.
15. Mobilitas penduduk permanen (migrasi) adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administrative (Migrasi internal) atau batas politik Negara (migrasi internasional).
16. Mobilitas penduduk non permanen (circulation/sirkuler) adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk tidak menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administrative.
17. Penduduk musiman merupakan salah satu jenis mobilitas penduduk non permanen yang bekerja tidak pada daerah domisilinya dan menetap dalam kurun waktu lebih dari satu hari tetapi kurang dari satu tahun dan dilakukan secara berulang.
18. Mobilitas penduduk ulak-alik (commuting) adalah gerak penduduk dari daerah asal ke daerah tujuan dalam batas waktu tertentu dan kembali ke daerah asal pada hari yang sama.

19. Migrasi kembali ( return migration ) adalah banyaknya penduduk yang pada waktu diadakan pendataan bertempat tinggal di daerah yang sama dengan tempat lahir dan pernah bertempat tinggal di daerah berbeda.
20. Migrasi semasa hidup (life time migration) adalah bentuk migrasi dimana pada waktu diadakan pendataan tempat tinggal sekarang berbeda dengan tempat tinggal sebelumnya.
21. Migrasi risen (recent migration) adalah bentuk migrasi melewati batas wilayah administrasi (desa/kec/kab/propinsi) dimana pada waktu diadakan pendataan bertempat tinggal di daerah yang berbeda dengan tempat tinggal lima tahun yang lalu.
22. Transmigrasi adalah perpindahan penduduk secara sukarela untuk meningkatkan kesejahteraan dan menetap di wilayah pengembangan transmigrasi atau lokasi pemukiman transmigrasi.
23. Penduduk usia kerja adalah penduduk yang berusia 15 tahun sampai dengan usia 64 tahun.
24. Angka partisipasi angkatan kerja adalah proporsi angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja.
25. Pengangguran adalah orang yang termasuk angkatan kerja, namun pada saat pendataan /survey atau sensus tidak bekerja dan sedang mencari kerja.
26. Bukan angkatan kerja adalah penduduk usia 15 tahun ke bawah dan penduduk berusia 64 tahun ke atas.
27. Lahir hidup adalah suatu kelahiran bayi tanpa memperhitungkan lamanya didalam kandungan, dimana si bayi menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan, misalnya ada nafas, ada denyut jantung.
28. Lahir mati adalah kelahiran seorang bayi dari kandungan yang berumur paling sedikit 28 minggu tanpa menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan.
29. Angka kelahiran total (Total Fertility rate/TFR) adalah rata-rata banyaknya anak yang akan dimiliki oleh seorang wanita pada masa reproduksinya mengikuti pola fertilitas pada saat TFR dihitung.

30. Angka kematian bayi baru lahir adalah banyaknya kematian baru lahir usia kurang dari satu bulan (0-28 hari ) pada suatu priode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengah priode yang sama.
31. Angka kematian bayi lepas baru lahir adalah banyaknya kematian bayi lepas baru lahir (usia 1-11 bulan) pada suatu priode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengah periode yang sama.
32. Angka kematian bayi/IMR adalah banyaknya kematian bayi usia kurang dari satu tahun (9-11 bulan) pada suatu priode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengah periode yang sama.
33. Angka partisipasi total adalah proporsi penduduk yang bersekolah menurut golongan umur yaitu umur 7-12, 13-15, 16-18 dan 19-24 tahun.

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM DAERAH**

#### **A. Letak Geografis**

Kabupaten Pasaman merupakan salah satu dari 19 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Sumatera Barat, dengan luas wilayah 3.947,63,08 Km<sup>2</sup> yang terdiri dari 12 kecamatan dan 37 Nagari. Secara geografis dilintasi khatulistiwa dan berada pada 0<sup>o</sup>55' Lintang Utara sampai dengan 0006' Lintang Selatan dan 99<sup>o</sup>45' Bujur Timur sampai dengan 100<sup>o</sup>21' Bujur Timur. Ketinggian antara 50 meter sampai dengan 2.240 meter di atas permukaan laut.

Adapun yang menjadi batas-batas wilayah Kabupaten Pasaman adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kabupaten Mandailing Natal (Provinsi Sumatera Utara).
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kabupaten Agam
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kabupaten 50 Kota (Prop. Sumbar) dan Kab. Rokan Hulu (Prop. Riau).
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kabupaten Pasaman Barat (Provinsi Sumatera Barat ) dan Kabupaten Mandailing Natal ( Provinsi Sumatera Utara ).



Secara administrasi, Kabupaten Pasaman terbagi dalam 12 kecamatan, 37 Nagari dan 209 Jorong. Dalam hal luas wilayah, kecamatan yang paling luas wilayahnya adalah Kecamatan Mapat Tunggul Selatan dengan luas 605,29 Km<sup>2</sup> atau sebesar 15,33% dari luas wilayah Kabupaten Pasaman, dengan 2 Nagari dan 11 Jorong. Sedangkan Kecamatan terkecil adalah Kecamatan Simpang Alahan Mati dengan luas 69,56 Km<sup>2</sup> atau 1,76% dari luas wilayah Kabupaten Pasaman yang terdiri dari 2 Nagari dan 8 Jorong.

### BAB III KUANTITAS PENDUDUK

#### A. Jumlah dan Persebaran Penduduk

##### 1. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin

Kabupaten Pasaman dengan luas wilayah 3.947,63,08 km<sup>2</sup> didiami penduduk sebanyak 316.620 jiwa, terdiri dari 159.867 jiwa laki-laki dan 156.753 jiwa perempuan, Penduduk ini tersebar di 12 (dua belas) kecamatan yaitu Kecamatan Bonjol, Kecamatan Lubuk Sikaping, Kecamatan Panti, Kecamatan Mapat Tunggul, Kecamatan Duo Koto, Kecamatan Tigo Nagari, Kecamatan Rao, Kecamatan Mapat Tunggul Selatan, Kecamatan Simpang Alahan Mati, Kecamatan Padang Gelugur, Kecamatan Rao Utara, dan Kecamatan Rao Selatan. Dari table 1 terlihat bahwa jumlah penduduk terbesar terdapat di Kecamatan Lubuk Sikaping yaitu 52.293 jiwa (16.52%), sedangkan Kecamatan Mapat Tunggul Selatan memiliki jumlah penduduk terkecil yaitu 10.089 Jiwa (3.19%).

**Tabel 1**

**Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin**

KECAMATAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L+P	
	n	%	n	%	n	%
BONJOL	14,280	4.51	13,509	4.27	27,789	8.78
LUBUK SIKAPING	26,219	8.28	26,074	8.24	52,293	16.52
PANTI	19,239	6.08	18,576	5.87	37,815	11.94
MAPAT TUNGGUL	5,562	1.76	5,379	1.70	10,941	3.46
DUO KOTO	15,683	4.95	15,651	4.94	31,334	9.90
TIGO NAGARI	15,209	4.80	14,548	4.59	29,757	9.40
RAO	13,967	4.41	13,707	4.33	27,674	8.74
MAPAT TUNGGUL	5,115	1.62	4,974	1.57	10,089	3.19
SIMPANG ALAHAN MATI	6,686	2.11	6,507	2.06	13,193	4.17
PADANG GELUGUR	17,330	5.47	17,218	5.44	34,548	10.91
RAO UTARA	6,645	2.10	6,535	2.06	13,180	4.16
RAO SELATAN	13,932	4.40	14,075	4.45	28,007	8.85
TOTAL KAB/KOTA	159,867	50.49	156,753	49.51	316,620	100.00

*Sumber* :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2017,diolah

Jika diperhatikan menurut jenis kelamin tampak bahwa penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan. Gambaran ini terlihat diseluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Pasaman.

## 2. Kepadatan Penduduk

Tabel 2 memperlihatkan kepadatan penduduk di Kabupaten Pasaman. Dengan luas 3.947,63 km<sup>2</sup> Kabupaten Pasaman didiami oleh 316.620 jiwa atau dengan kepadatan sebesar 80,21 jiwa/km<sup>2</sup>. Dengan kata lain rata-rata setiap km<sup>2</sup>Kabupaten Pasaman didiami sebanyak 82,89 jiwa.

**Table 2**  
**Jumlah Penduduk, Luas Wilayah dan Kepadatan**

KECAMATAN	Jumlah Penduduk n (jiwa)	Luas Wilayah (Km <sup>2</sup> )	Kepadatan Penduduk
(1)	(2)	(3)	(4)
BONJOL	27,789	194.32	143.01
LUBUK SIKAPING	52,293	346.5	150.92
PANTI	37,815	212.95	177.58
MAPAT TUNGGUL	10,941	605.29	18.08
DUO KOTO	31,334	360.63	86.89
TIGO NAGARI	29,757	352.92	84.32
RAO	27,674	236.18	117.17
MAPAT TUNGGUL SELATAN	10,089	471.72	21.39
SIMPANG ALAHAN MATI	13,193	69.56	189.66
PADANG GELUGUR	34,548	159.95	215.99
RAO UTARA	13,180	598.63	22.02
RAO SELATAN	28,007	338.98	82.62
<b>TOTAL KAB/KOTA</b>	<b>316,620</b>	<b>3,947.63</b>	<b>80.21</b>

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2017,diolah

Jika dilihat persebaran di setiap kecamatan nampak bahwa Kecamatan Padang Gelugur merupakan wilayah terpadat dengan kepadatan sebesar 215,99 jiwa/km<sup>2</sup>, diikuti oleh Kecamatan Simpang Alahan Mati sebesar 189,66 jiwa/km<sup>2</sup>, Kecamatan Simpang Panti sebesar 177,58 jiwa/km<sup>2</sup>, dan Kecamatan Lubuk Sikaping sebesar 150,92 jiwa/km<sup>2</sup>, sedangkan wilayah

dengan kepadatan terendah di Kecamatan Mapat Tunggul yaitu sebesar 18,08 jiwa/km<sup>2</sup> dan Kecamatan Mapat Tunggul Selatan sebesar 21,39 jiwa/km<sup>2</sup>.

### 3. Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk merupakan angka yang menggambarkan penambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah maupun migrasi penduduk. Angka pertumbuhan penduduk dapat digunakan untuk memperkirakan jumlah dan struktur penduduk beberapa tahun ke depan. Angka pertumbuhan penduduk Kabupaten Pasaman dapat dilihat pada tabel 3.

**Table 3**  
**Laju Pertumbuhan penduduk**

NAMA_KECAMATAN	TAHUN_2016	TAHUN_2017	LPP
BONJOL	27,358	27,789	0.02
LUBUK SIKAPING	51,474	52,293	0.02
PANTI	40,667	37,815	0.03
MAPAT TUNGGUL	10,679	10,941	0.04
DUO KOTO	31,502	31,334	0.04
TIGO NAGARI	29,279	29,757	0.05
RAO	27,621	27,674	0.03
MAPAT TUNGGUL SELATAN	10,020	10,089	0.03
SIMPANG ALAHAN MATI	13,184	13,193	0.03
PADANG GELUGUR	32,402	34,548	0.03
RAO UTARA	13,293	13,180	0.04
RAO SELATAN	27,991	28,007	0.03
JUMLAH	315,470	316,620	0.03

Sumber :Dinas Kesehatan dan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2017,diolah

Dari tabel diatas terlihat laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Pasaman sebesar 0,03% per tahun. Prediksi jumlah penduduk tahun 2017 adalah sebanyak 316,620 jiwa.

## **B. Jumlah Penduduk Menurut Karakteristik Demografi**

Karakteristik penduduk sangat berpengaruh terhadap proses demografis dan tingkah laku sosial ekonomi. Karakteristik penduduk yang paling penting umur dan jenis kelamin distribusi penduduk menurut umur dikelompokkan menurut umur satu tahunan atau umur tunggal (single age) dan lima tahunan, namun dapat juga dikelompokkan menurut distribusi umur tertentu sesuai dengan kebutuhan, seperti pengelompokan umur menurut usia sekolah (SD= 7-12 tahun, SLTP=13-15 tahun, SLTA= 16-18 tahun, dan perguruan tinggi= 19-24 tahun).

Selain pengelompokan berdasarkan distribusi umur penduduk, terdapat juga pengelompokan penduduk berdasarkan struktur umur penduduk yang dikelompokkan menjadi 3 kelompok besar, yaitu :

- Penduduk usia muda, yaitu penduduk usia dibawah 15 tahun atau kelompok umur 0-14 tahun.
- Penduduk usia produktif, yaitu penduduk umur 15-59 tahun.
- Penduduk usia lanjut, yaitu penduduk umur 60 tahun keatas

Struktur penduduk menurut umur dapat digunakan untuk mengetahui apakah penduduk di suatu wilayah termasuk kelompok umur muda atau tua. Penduduk suatu wilayah dianggap muda apabila jumlah penduduk yang berumur di bawah 15 tahun mencapai sebesar 40 persen atau lebih.

Suatu daerah yang mempunyai karakteristik penduduk muda membutuhkan investasi sosial ekonomi yang berbeda dengan investasi untuk kelompok tua. Kelompok penduduk muda membutuhkan fasilitas pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, sandang dan lain sebagainya. Sementara kelompok penduduk tua tidak membutuhkan fasilitas pendidikan, tetapi fasilitas untuk ketenagakerjaan, kesehatan, kebutuhan sosial dan sebagainya.

Indikator yang menunjukkan komposisi penduduk menurut karakteristik demografi adalah:

- Umur Median (Median Age)
- Rasio Jenis Kelamin (Sex ratio)

- Rasio Ketergantungan atau Rasio Beban Tanggungan (Dependency ratio)

### **1. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin**

Karakteristik penduduk menurut umur dan jenis kelamin berguna dalam membantu menyusun perencanaan pemenuhan kebutuhan dasar bagi penduduk sesuai dengan kebutuhan kelompok umur masing-masing, baik kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan lain sebagainya. Setiap kelompok umur memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, misalnya kelompok bayi dan balita, mereka lebih membutuhkan asupan gizi yang baik dan perawatan kesehatan. Bagi penduduk perempuan remaja misalnya, mempunyai kebutuhan untuk meningkatkan status kesehatan agar ketika memasuki usia perkawinan tidak terkena anemia sedangkan kelompok penduduk usia lanjut juga membutuhkan pelayanan berkaitan dengan kesehatan.

**Table 4****Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin**

UMUR	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L+K	
	JIWA	%	JIWA	%	JIWA	%
00-04	10,300	3.25	9,490	3.00	19,790	6.25
05-09	16,082	5.08	15,008	4.74	31,090	9.82
10-14	16,837	5.32	15,903	5.02	32,740	10.34
15-19	16,238	5.13	15,532	4.91	31,770	10.03
20-24	14,757	4.66	14,097	4.45	28,854	9.11
25-29	13,045	4.12	12,254	3.87	25,299	7.99
30-34	13,874	4.38	12,882	4.07	26,756	8.45
35-39	12,622	3.99	11,580	3.66	24,202	7.64
40-44	10,079	3.18	9,710	3.07	19,789	6.25
45-49	8,521	2.69	8,386	2.65	16,907	5.34
50-54	7,253	2.29	8,006	2.53	15,259	4.82
55-59	6,778	2.14	7,383	2.33	14,161	4.47
60-64	5,160	1.63	5,797	1.83	10,957	3.46
65-69	3,454	1.09	3,727	1.18	7,181	2.27
70-74	1,932	0.61	2,629	0.83	4,561	1.44
> 75	2,935	0.93	4,369	1.38	7,304	2.31

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2017,diolah

Tabel. 4. menunjukkan bahwa penduduk Kabupaten Pasaman sebagian besar merupakan penduduk usia produktif yaitu pada kelompok umur antara 15-64 tahun sebanyak 216.619 jiwa (68,41%). Kondisi ini sangat menguntungkan karena sebagian besar (diatas 50%) merupakan penduduk usia kerja (usia produktif), dan sisanya sebanyak 79,818 jiwa (25,20%) merupakan penduduk usia muda (berusia dibawah 15 tahun) dan sebanyak 20,183 jiwa (6,39%) merupakan penduduk lanjut usia (65 tahun ke atas).

Penduduk Kabupaten Pasaman berusia kurang dari 15 tahun cukup besar 79,818 jiwa (25,20%). Hal ini harus menjadi perhatian karena 5 tahun mendatang kelompok ini akan menjadi entry tenaga kerja baru, yang memerlukan skill dan kualitas SDM yang memadai baik keterampilan maupun etos kerja dan kepribadian. Untuk memperoleh hal tersebut, diperlukan asupan gizi yang cukup, pendidikan yang memadai serta lingkungan pergaulan yang cukup, baik di rumah maupun di masyarakat. Sehingga ketika mereka memasuki pasar kerja, mampu memperoleh peluang kerja yang tersedia. Disisi yang lain pemerintah Kabupaten Pasaman harus mampu pula menciptakan pasar kerja yang dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi. Jika dicermati lebih lanjut, ternyata 5.32 % penduduk Kabupaten Pasaman merupakan balita. Kondisi ini menuntut perhatian Pemerintah Kabupaten Pasaman dalam penanganan penduduk balita terutama dari segi kesehatan dan investasi bidang pendidikan.

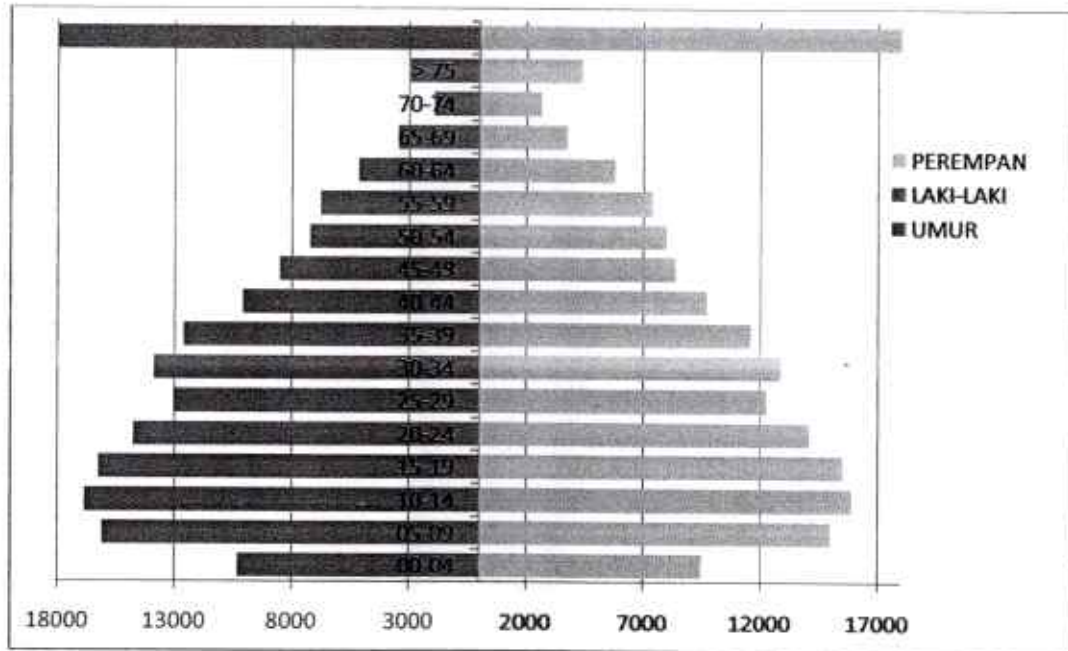
Struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dapat digambarkan dalam bentuk piramida penduduk yang disajikan secara grafik. Sumbu horizontal (dasar piramida penduduk) menunjukkan jumlah penduduk dapat menggunakan absolute atau persentase. Sumbu vertical menunjukkan umur, baik menurut umur satu tahunan maupun lima tahunan. Dasar piramida dimulai dari umur termuda dan dilanjutkan keatas untuk kelompok umur yang lebih tua dan biasanya puncak piramida untuk kelompok umur yang lebih tua sering dibuat dengan kelompok umur terbuka (75+) dan bagian kiri dan kanan menunjukkan banyaknya penduduk laki-laki dan perempuan.

Piramida penduduk ini dapat digunakan untuk membuat perencanaan pembangunan dengan memperhatikan umur dan jenis kelamin secara cepat dan berguna untuk evaluasi data penduduk yang dikumpulkan. Piramida yang disajikan dari priode-priode yang lain dapat menunjukkan perkembangan dan kecenderungan penduduk dimasa lalu, saat ini dan masa yang akan datang. Dengan melihat gambar piramida penduduk kita mengetahui struktur umur penduduk dan implikasinya terhadap tuntutan penyediaan

layanan pendidikan, pelayanan kesehatan, dan kebutuhan dasar penduduk (baik balita, remaja, dewasa, laki-laki, perempuan dan lansia) sekaligus melihat potensi tenaga kerja serta membayangkan kebutuhan akan tambahan kesempatan kerja yang harus diciptakan.

Piramida penduduk kabupaten pasaman tahun 2017 adalah sebagai berikut :

Piramida Penduduk Kabupaten Pasaman tahun 2017



Kabupaten Pasaman menunjukkan struktur penduduk konstriktif (*constrictive*), dengan struktur penduduk usia produktif lebih besar dibandingkan kelompok umur di atasnya. Pada piramida ini terlihat bahwa jumlah penduduk kelompok umur 0-4 tahun yang terletak pada dasar piramida mulai mengecil. Ini berarti angka kelahiran mulai menurun dibanding tahun-tahun sebelumnya, walaupun dari segi jumlah absolut tidak kecil. Demikian juga dengan jumlah penduduk 5-9 tahun masih terlihat lebar, berarti lima tahun ke depan dibutuhkan fasilitas pendidikan dasar dan menengah yang cukup untuk menampung penduduk kelompok ini.

Demikian pula jumlah penduduk pada kelompok 25-34 tahun menunjukkan jumlah yang paling besar. Diduga penduduk kelompok umur ini

Penduduk lansia (65 tahun ke atas), menunjukkan proporsi yang masih kecil yaitu 4,94%. Namun dimasa depan proporsi penduduk lansia akan terus merambat naik, karena pergeseran umur penduduk serta usia harapan hidup yang semakin meningkat. Pertambahan jumlah penduduk lansia ini harus mulai diantisipasi dari sekarang, karena kelompok ini akan terus membesar di masa depan, sehingga diperlukan kebijakan seperti ketenagakerjaan, kesehatan, pelayanan lansia serta kebutuhan sosial dasar lainnya.

## **2. Rasio Jenis Kelamin**

Rasio Jenis Kelamin (RJK) adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya jumlah penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan. Data rasio jenis kelamin ini berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Selain itu, informasi rasio jenis kelamin juga penting diketahui oleh para politisi, terutama untuk meningkatkan keterwakilan perempuan dalam parlemen.

**Table 5****Rasio Jenis Kelamin Menurut Kelompok Umur**

UMUR	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L+P		SEX
	JIWA	%	JIWA	%	JIWA	%	RATIO
00-04	10,300	3.25	9,490	3.00	19,790	6.25	109
05-09	16,082	5.08	15,008	4.74	31,090	9.82	107
10-14	16,837	5.32	15,903	5.02	32,740	10.34	106
15-19	16,238	5.13	15,532	4.91	31,770	10.03	105
20-24	14,757	4.66	14,097	4.45	28,854	9.11	105
25-29	13,045	4.12	12,254	3.87	25,299	7.99	106
30-34	13,874	4.38	12,882	4.07	26,756	8.45	108
35-39	12,622	3.99	11,580	3.66	24,202	7.64	109
40-44	10,079	3.18	9,710	3.07	19,789	6.25	104
45-49	8,521	2.69	8,386	2.65	16,907	5.34	102
50-54	7,253	2.29	8,006	2.53	15,259	4.82	91
55-59	6,778	2.14	7,383	2.33	14,161	4.47	92
60-64	5,160	1.63	5,797	1.83	10,957	3.46	89
65-69	3,454	1.09	3,727	1.18	7,181	2.27	93
70-74	1,932	0.61	2,629	0.83	4,561	1.44	73
> 75	2,935	0.93	4,369	1.38	7,304	2.31	67
JUMLAH	159,867	50.49	156,753	49.51	316,620	100	1564.13

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2017,diolah

Dari tabel 5 tampak bahwa Rasio Jenis Kelamin (RJK) atau Sex Ratio di Kabupaten Pasaman adalah 1,568.85 yang berarti bahwa dari setiap 49,51 penduduk perempuan terdapat 50,49 orang penduduk laki-laki. Sedangkan jika dilihat pada kelompok umur 0-4 tahun sebesar 109 yang artinya terdapat 2,75 balita berjenis kelamin laki-laki dari 2,54 balita perempuan. Secara biologis jumlah kelahiran bayi laki-laki pada umumnya lebih besar dibanding dengan kelahiran bayi perempuan.

**Table 6**  
**Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan**

Kecamatan	Laki-laki		Perempuan		RJK
	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
BONJOL	14,280	4.51	13,509	4.27	106
LUBUK SIKAPING	26,219	8.28	26,074	8.24	101
PANTI	19,239	6.08	18,576	5.87	104
MAPAT TUNGGUL	5,562	1.76	5,379	1.70	103
DUO KOTO	15,683	4.95	15,651	4.94	100
TIGO NAGARI	15,209	4.80	14,548	4.59	105
RAO	13,967	4.41	13,707	4.33	102
MAPAT TUNGGUL SELATAN	5,115	1.62	4,974	1.57	103
SIMPANG ALAHAN MATI	6,686	2.11	6,507	2.06	103
PADANG GELUGUR	17,330	5.47	17,218	5.44	101
RAO UTARA	6,645	2.10	6,535	2.06	102
RAO SELATAN	13,932	4.40	14,075	4.45	99
<b>TOTAL KAB/KOTA</b>	159,867	50.49	156,753	49.51	102

*Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2017, diolah*

Jika dilihat menurut wilayah kecamatan, dari Table. 6. terlihat bahwa rasio jenis kelamin (*sex ratio*) hampir disetiap kecamatan di atas 100, hal ini berarti bahwa jumlah penduduk laki-laki disetiap kecamatan lebih banyak dari pada perempuan. Jika diamati masing-masing wilayah Kecamatan, maka terlihat bahwa Kecamatan Bonjol memiliki Rasio jenis kelamin tertinggi yaitu 106 diikuti Kecamatan Tigo Nagarii sebesar 105 sedangkan Rasio jenis kelamin terendah 99 terdapat di Kecamatan Rao Selatan.

### 3. Umur Median

Bila dikaitkan dengan umur median penduduk, maka penduduk Kabupaten Pasaman termasuk dalam kategori penduduk *intermediate*. Dimana umur median penduduk Kabupaten Pasaman tahun 2017 adalah 28 tahun, yang berarti setengah penduduk Kabupaten Pasaman pada tahun 2017 berusia di bawah 28 tahun dan setengahnya lagi berusia lebih tua dari 28

tahun. Dengan kata lain, penduduk Kabupaten Pasaman dikategorikan sebagai penduduk muda (*young population*)

Tabel 7.  
Umur Median Menurut Kecamatan

KECAMATAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L+P		UMUR MEDIAN
	JIWA	%	JIWA	%	JIWA	%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
BONJOL	14,280	8.90	13,509	8.60	27,789	8.80	29
LUBUK SIKAPING	26,219	16.40	26,074	16.60	52,293	16.50	30
PANTI	19,239	12.00	18,576	11.90	37,815	12.00	28
MAPAT TUNGGUL	5,562	3.50	5,379	3.40	10,941	3.50	27
DUO KOTO	15,683	9.80	15,651	10.00	31,334	9.90	29
TIGO NAGARI	15,209	9.50	14,548	9.30	29,757	9.40	25
RAO	13,967	8.70	13,707	8.70	27,674	8.70	28
MAPAT TUNGGUL SELATAN	5,115	3.20	4,974	3.20	10,089	3.20	25
SIMPANG ALAHAN MATI	6,686	4.20	6,507	4.20	13,193	4.20	30
PADANG GELUGUR	17,330	10.80	17,218	11.00	34,548	10.90	27
RAO UTARA	6,645	4.20	6,535	4.20	13,180	4.20	27
RAO SELATAN	13,932	8.70	14,075	9.00	28,007	8.80	27
TOTAL KAB/KOTA	159,867	100.00	156,753	100.00	316,620	100.00	28

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2017,diolah

#### 4. Rasio Ketergantungan (Dependency Rasio)

Rasio Ketergantungan digunakan untuk melihat hubungan antara perubahan struktur umur penduduk dengan ekonomi secara kasar. Rasio ini melihat seberapa besar beban tanggungan yang harus dipikul oleh penduduk produktif terhadap penduduk yang tidak produktif. Penduduk produktif secara ekonomi adalah mereka yang berada pada umur 15 – 64 tahun, yang dianggap memiliki potensi ekonomi. Semakin rendah *Dependency Ratio*, maka semakin rendah pula beban kelompok umur produktif untuk menanggung penduduk usia tidak produktif atau belum produktif.

Tabel 8.  
Dependency Rasio Menurut Kecamatan

KECAMATAN	RASIO KETERGANTUNGAN		
	RK Muda	RK Tua	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
BONJOL	68	20	68
LUBUK SIKAPING	73	21	73
PANTI	74	15	74
MAPAT TUNGGUL	67	11	67
DUO KOTO	682	19	68
TIGO NAGARI	83	14	83
RAO	73	14	73
MAPAT TUNGGUL SELATAN	86	13	86
SIMPANG ALAHAN MATI	71	24	71
PADANG GELUGUR	76	16	76
RAO UTARA	72	16	72
RAO SELATAN	75	14	75
<b>TOTAL KAB/KOTA</b>	<b>80</b>	<b>17</b>	<b>960</b>

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2017,diolah

Apabila dilihat perkecamatan seperti pada Tabel. 8. maka rasio ketergantungan total tertinggi ada di Kecamatan Mapat Tunggul Selatan sebesar 86 yang diikuti Kecamatan Tigo Nagari sebesar 83, dan rasio ketergantungan total terendah di Kecamatan Mapat Tunggul sebesar 67.

Tabel 9.  
Dependency Rasio Menurut Kelompok Umur

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	$\Sigma$ Pddk	%
-1	-2	-3	-4	-5
00-04	10,300	9,490	19,790	6.25
05-09	16,082	15,008	31,090	9.82
10-14	16,837	15,903	32,740	10.34
15-19	16,238	15,532	31,770	10.03
20-24	14,757	14,097	28,854	9.11
25-29	13,045	12,254	25,299	7.99
30-34	13,874	12,882	26,756	8.45
35-39	12,622	11,580	24,202	7.64
40-44	10,079	9,710	19,789	6.25
45-49	8,521	8,386	16,907	5.34
50-54	7,253	8,006	15,259	4.82
55-59	6,778	7,383	14,161	4.47
60-64	5,160	5,797	10,957	3.46
65-69	3,454	3,727	7,181	2.27
70-74	1,932	2,629	4,561	1.44
$\geq 75$	2,935	4,369	7,304	2.31
<b>JUMLAH</b>	159,867	156,753	316,620	100

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2017,diolah

Dari Tabel. 9. nampak bahwa 70% penduduk Kabupaten Pasaman merupakan penduduk Usia produktif (usia kerja) yang berpotensi sebagai modal pembangunan, sedangkan penduduk yang berpotensi sebagai beban yaitu penduduk yang belum produktif (0-14 tahun) sebesar 26,41% dan penduduk yang dianggap kurang produktif atau tidak produktif lagi (65 tahun ke atas) sebesar 6,02%.

Jika diperhatikan menurut jenis kelamin, jumlah penduduk usia produktif laki-laki lebih besar dari pada penduduk usia produktif perempuan.

Sedangkan pada kelompok usia lanjut terlihat bahwa penduduk perempuan lebih besar dibandingkan dengan penduduk laki-laki.

Rasio ketergantungan total Kabupaten Pasaman jika dirinci menurut jenis kelamin, nampak bahwa angka beban tanggungan laki-laki lebih kecil dari pada perempuan, tetapi pada usia lanjut angka beban tanggungan perempuan menjadi lebih tinggi dari pada laki-laki. Perempuan yang berusia lanjut terus bertambah dan jumlahnya melebihi laki-laki karena usia perempuan relatif lebih panjang.

Tabel 10.  
Dependency Rasio Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	RASIO KETERGANTUNGAN		
	RK Muda	RK Tua	TOTAL
-1	-2	-3	-4
Laki-Laki	38	7	45
Perempuan	36	10	46
<b>L+P</b>	<b>74</b>	<b>17</b>	<b>91</b>

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2017,diolah

Memperhatikan komposisi penduduk menurut kelompok usia muda, usia produktif dan usia tua yang demikian, diketahui rasio ketergantungan Kabupaten Pasaman tahun 2017 sebesar 45,50 per 100 penduduk usia kerja, yang berarti bahwa setiap 100 penduduk usia produktif (usia kerja) di Kabupaten Pasaman mempunyai tanggungan sekitar 45-46 penduduk usia non produktif, 74 diantaranya berasal dari kelompok usia muda dan 17 lainnya berasal dari kelompok usia lanjut.

Kondisi ini merupakan tantangan bagi Kabupaten Pasaman terutama untuk memperbesar tabungan rumah tangga, investasi sumber daya manusia dan peningkatan kesejahteraan serta meningkatkan kesempatan kerja, kualitas penduduk dengan tetap mempertahankan laju pertumbuhan penduduk yang rendah.

## **C. Karakteristik Penduduk Menurut Karakteristik Sosial**

### **1. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin**

Tingkat pendidikan merupakan salah satu ukuran untuk kualitas penduduk. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan semakin baik kualitas SDM di wilayah tersebut. Namun ukuran ini masih harus ditambah dengan etos kerja dan keterampilan baik *hard skill* maupun *soft skill*.

Beberapa pelaku usaha menyatakan bahwa yang dibutuhkan tidak saja keterampilan tetapi juga kepribadian, karena keterampilan bisa ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan. Tamat sekolah didefinisikan sebagai jenjang pendidikan yang telah berhasil diselesaikan oleh seseorang dengan dibuktikan adanya ijazah atau surat tanda tamat belajar. Tetapi jika menggunakan ukuran menurut jenjang tertinggi merupakan jenjang atau kelas tertinggi yang pernah ditempuh oleh seseorang.

Tabel 11.

Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin

Jenjang Pendidikan	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%
Tidak/Belum Sekolah	40193	12.69	38,482	12.15	78,675	24.85
Belum Tamat SD/Sederajat	39,932	12.61	38,018	12.01	77,950	24.62
Tamat SD/Sederajat	33,367	10.54	33,992	10.74	67,359	21.27
SLTP/Sederajat	21,115	6.67	19,868	6.28	40,983	12,94
SLTA/Sederajat	20,354	6.43	18,449	5,83	38,803	12.26
Diploma I/II	667	0.21	1,501	0.47	2,168	0.68
Akademi/Diploma III/SARMUD	771	0.24	1,696	0.54	2,467	0.78
Diploma IV/Strata I	3,250	1.03	4,615	1.46	7,865	2.48
Strata II	205	0.06	119	0.04	324	0.10
Strata III	13	0.00	12	0.00	26	0.00
<b>Jumlah</b>	159,867	50.00	156,753	50.00	316,620	100.00

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2017,diolah

Data SIAK menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan penduduk Kabupaten Pasaman adalah Tamat SD/Sederajat (21.30%). Jika dilihat menurut jenis kelamin, persentase penduduk yang tamat SLTA untuk penduduk laki-laki lebih tinggi dibandingkan penduduk perempuan. Permintaan pasar tenaga kerja yang mensyaratkan minimal pendidikan SLTA, menyebabkan penduduk berusaha untuk mencapai jenjang pendidikan tersebut untuk bisa masuk ke pasar kerja non pertanian.

Demikian juga dengan persentase penduduk yang tamat SLTP untuk perempuan lebih kecil dibandingkan dengan persentase penduduk laki-laki. Pada jenjang pendidikan dasar, proporsi penduduk yang tamat SD untuk

penduduk perempuan juga lebih tinggi daripada penduduk laki-laki. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan, semakin sedikit perempuan yang berhasil menamatkan pendidikannya. Hal ini sama dengan gambaran pendidikan nasional, dimana angka melanjutkan sekolah ke jenjang pendidikan perempuan lebih rendah dibanding laki-laki, terutama pada kelompok penduduk miskin.

Pemerintah Kabupaten Pasaman perlu memperhatikan kondisi diatas mengingat bahwa era globalisasi, peningkatan pendidikan *vocasional*, akses ke pendidikan terutama untuk penduduk miskin, perlu dilakukan mengingat bahwa sebagian besar peluang kerja membutuhkan tenaga terdidik yang memiliki ketrampilan khusus.

## **2. Jumlah Penduduk Per Kecamatan Menurut Agama**

Informasi tentang jumlah penduduk berdasarkan agama diperlukan untuk merencanakan penyediaan sarana dan prasarana peribadatan serta merencanakan suatu program kegiatan yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama.

Penduduk Kabupaten Pasaman pada umumnya memeluk agama Islam (99,51%), disusul kemudian pemeluk agama Kristen dan Katholik (0,04%). Sedangkan Hindu, Budha dan Khonghucu serta aliran kepercayaan tidak ada.

Tabel 12.  
Jumlah Penduduk Per Kecamatan Menurut Agama

KECAMATAN	PEMELUK AGAMA					
	ISLAM		KRISTEN		KATHOLIK	
	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
BONJOL	27,768	8.77	21	0.01	0	0.00
LUBUK SIKAPING	51,946	16.41	282	0.09	65	0.02
PANTI	36,917	11.66	850	0.27	48	0.02
MAPAT TUNGGUL	10,941	3.46	0	0.00	0	0.00
DUO KOTO	31,333	9.90	0	0.00	0	0.00
TIGO NAGARI	29,700	9.38	57	0.02	0	0.00
RAO	27,631	8.73	32	0.01	11	0.00
MAPAT TUNGGUL SELATAN	10,089	3.19	0	0.00	0	0.00
SIMPANG ALAHAN MATI	13,193	4.17	0	0.00	0	0.00
PADANG GELUGUR	34,504	10.90	34	0.01	10	0.00
RAO UTARA	13,180	4.16	0	0.00	0	0.00
RAO SELATAN	28,002	8.84	5	0.00	0	0.00
<b>TOTAL KAB/KOTA</b>	315,204	99.55	1,281	0.40	134	0.04

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2017,diolah

Jika dikaitkan dengan wilayah kecamatan, maka agama islam mendominasi semua wilayah kecamatan di Kabupaten Pasaman. Agama kedua terbesar setelah Islam adalah agama Kristen. Kecamatan Panti merupakan wilayah dengan agama Kristen dan Katholik terbesar.

### 3. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Status Perkawinan

Informasi tentang struktur perkawinan penduduk pada waktu tertentu berguna bagi para penentu kebijakan dan pelaksana program kependudukan. Terutama dalam hal pembangunan keluarga, kelahiran dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga. Dari informasi penduduk berstatus kawin, Umur Perkawinan Pertama, lama kawin akan berguna untuk mengestimasi

angka kelahiran yang akan terjadi. Umur perkawinan pertama misalnya berkaitan dengan lamanya seseorang perempuan beresiko untuk hamil dan melahirkan. Perkawinan umur dini juga akan berakibat pada besarnya angka perceraian, ketidaksiapan orang tua untuk pengasuhan anak serta kurang matangnya perempuan menjalankan tugas dan fungsinya dalam rumah tangga.

Tabel.13. menyajikan komposisi penduduk menurut status kawin penduduk Kabupaten Pasaman. Tabel tersebut menunjukkan bahwa penduduk Kabupaten Pasaman di dominasi oleh penduduk berstatus belum kawin yakni 53%. Sementara, penduduk laki-laki berstatus belum kawin lebih tinggi dibandingkan perempuan, karena biasanya laki-laki masih meneruskan pendidikan atau baru mulai bekerja, sehingga menunda perkawinan. Begitu juga laki-laki yang dikonstruksikan sebagai kepala keluarga yang harus membiayai kebutuhan keluarga, mempunyai keinginan mapan secara ekonomi sebelum memasuki kehidupan rumah tangga.

Jika dikaitkan dengan umur nampak bahwa proporsi penduduk yang berstatus belum kawin pada kelompok umur 00-24 tahun cukup tinggi, sedangkan yang berstatus kawin proporsi tertinggi pada kelompok umur 25-54 tahun. Banyaknya proporsi penduduk muda yang belum kawin diduga disebabkan oleh besarnya jumlah penduduk yang berada pada umur sekolah ditambah dengan mereka yang berstatus bekerja.

Tabel 13.  
Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Status Perkawinan.

KELOMPOK UMUR	STATUS KAWIN							
	BELUM KAWIN		KAWIN		CERAI HIDUP		CERAI MATI	
	JLH	%	JLH	%	JLH	%	JLH	%
00-04	19,790	6.25	0	0.00	0	0.00	0	0.00
05-09	31,090	9.82	0	0.00	0	0.00	0	0.00
10-14	32,740	10.34	0	0.00	0	0.00	0	0.00
15-19	31,449	9.93	317	0.10	3	0.00	1	0.00
20-24	24,578	7.76	4,243	1.34	18	0.01	15	0.00
25-29	13,358	4.22	11,791	3.72	108	0.03	42	0.01
30-34	6,782	2.14	19,591	6.19	250	0.08	133	0.04
35-39	3,005	0.95	20,535	6.49	382	0.12	280	0.09
40-44	1,163	0.37	17,776	5.61	394	0.12	456	0.14
45-49	600	0.19	15,124	4.78	391	0.12	792	0.25
50-54	349	0.11	13,175	4.16	453	0.14	1,282	0.40
55-59	206	0.07	11,789	3.72	376	0.12	1,790	0.57
60-64	138	0.04	8,470	2.68	272	0.09	2,077	0.66
65-69	80	0.03	4,985	1.57	180	0.06	1,936	0.61
70-74	61	0.02	2,673	0.84	104	0.03	1,723	0.54
> 75	106	0.03	3,100	0.98	141	0.04	3,957	1.25
<b>Jumlah</b>	165,495	52.27	133,569	42.18	3,072	0.96	14,484	4.56

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2017,diolah

Menarik untuk diperhatikan adalah mereka yang berstatus cerai baik cerai hidup maupun cerai mati. Proporsi penduduk yang berstatus cerai hidup lebih banyak berada pada umur 30-54 tahun, sementara penduduk yang berstatus cerai mati lebih banyak berada pada kelompok umur di atasnya yakni 50 tahun ke atas. Penduduk berumur muda yang cerai hidup biasanya

segera melakukan perkawinan kembali sehingga proporsi mereka lebih rendah dibandingkan dengan penduduk yang berstatus cerai mati.

Menarik untuk diperhatikan adalah adanya penduduk usia remaja (10-19 Tahun) yang sudah berstatus kawin yang jumlahnya cukup tinggi yakni 317 orang dan berstatus cerai mati sebesar 1 orang. Hal ini memerlukan perhatian pemerintah Kabupaten Pasaman yang berkaitan masalah kehamilan, persalinan dan pasca melahirkan (kesehatan reproduksi) dan pelayanan KB.

Tabel 14.  
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Status Perkawinan.

KECAMATAN	STATUS PERKAWINAN								TOTAL	
	BELUM KAWIN		KAWIN		CERAI HIDUP		CERAI MATI			
	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
BONJOL	14,617	4.62	11,604	3.66	294	0.09	1,274	0.40	27,789	8.78
LUBUK SIKAPING	25,572	8.08	23,625	7.46	670	0.21	2,426	0.77	52,293	16.52
PANTI	19,723	6.23	16,276	5.14	279	0.09	1,537	0.49	37,815	11.94
MAPAT TUNGGUL	5,632	1.78	4,756	1.50	128	0.04	425	0.13	10,941	3.46
DUO KOTO	16,361	5.17	12,713	4.02	366	0.12	1,894	0.60	31,334	9.90
TIGO NAGARI	15,845	5.00	12,627	3.99	282	0.09	1,003	0.32	29,757	9.40
RAO	15,109	4.77	11,063	3.49	199	0.06	1,303	0.41	27,674	8.74
MAPAT TUNGGUL SELATAN	5,454	1.72	4,160	1.31	92	0.03	383	0.12	10,089	3.19
SIMPANG ALAHAN MATI	6,694	2.11	5,686	1.80	191	0.06	622	0.20	13,193	4.17
PADANG GELUGUR	18,573	5.87	13,932	4.40	207	0.07	1,836	0.58	34,548	10.91
RAO UTARA	7,280	2.30	5,113	1.61	152	0.05	635	0.20	13,180	4.16
RAO SELATAN	14,635	4.62	12,014	3.79	212	0.07	1,146	0.36	28,007	8.85
TOTAL KAB/KOTA	165,495	52.27	133,569	42.19	3072	0.97	14,484	4.57	316,620	100.00

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2017,diolah

Proporsi penduduk dengan status cerai hidup dan cerai mati lebih tinggi pada perempuan dibandingkan laki-laki. Hal ini disebabkan laki-laki

yang bercerai baik karena perceraian maupun karena ditinggal meninggal istri lebih cepat melakukan perkawinan kembali dibandingkan perempuan. Perempuan lebih banyak pertimbangan untuk menikah kembali terutama apabila perempuan tersebut mandiri secara ekonomi. Menarik untuk diperhatikan pada status cerai hidup, bahwa proporsi penduduk berstatus cerai hidup lebih besar pada perempuan daripada laki-laki. Kemandirian perempuan secara ekonomi serta peningkatan kesadaran tentang hak-hak perempuan dalam rumah tangga, seringkali menjadi penyebab keberanian perempuan menggugat cerai.

#### **4. Rata-Rata Umur Kawin Pertama**

Umur kawin pertama merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi fertilitas. Umur kawin pertama mempunyai korelasi negatif dengan tingkat fertilitas seorang perempuan, artinya semakin tua umur kawin pertama perempuan, maka semakin kecil potensi perempuan tersebut untuk melahirkan banyak anak. Hal ini terjadi karena semakin tinggi umur kawin pertama seorang perempuan, maka semakin pendek masa usia subur dan pada akhirnya akan menurunkan tingkat fertilitas perempuan tersebut.

Rata-rata umur perkawinan pertama di Kabupaten Pasaman pada tahun 2017 adalah Perempuan 28,00 tahun sedangkan laki-laki umur 32,00. Angka ini diperoleh dari data Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pasaman dan data SIAK terolah. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata penduduk perempuan di Kabupaten Pasaman telah menunda umur kawin pertama mereka, karena diduga mereka lebih banyak mengikuti pendidikan dan terjun ke pasar kerja.

Tabel 15.  
Rata-Rata Umur Kawin Pertama Menurut Jenis Kelamin Per Kecamatan

KECAMATAN	RATA-RATA USIA KAWIN PERTAMA	
	PEREMPUAN	LAKI-LAKI
BONJOL	29	34
LUBUK SIKAPING	27	32
PANTI	28	32
MAPAT TUNGGUL	27	30
DUO KOTO	28	32
TIGO NAGARI	26	31
RAO	29	33
MAPAT TUNGGUL SELATAN	26	30
SIMPANG ALAHAN MATI	28	33
PADANG GELUGUR	28	32
RAO UTARA	29	33
RAO SELATAN	28	32
<b>KABUPATEN PASAMAN</b>	28	32

Sumber : Kantor Kemenag Kabupaten Pasaman dan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2017, diolah

## 5. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kecacatan

Informasi tentang banyaknya penduduk penyandang cacat dan jenis kecacatannya sangat diperlukan dalam memberikan program pelayanan publik yang ramah bagi penyandang cacat. Selama ini perhatian pemerintah dianggap kurang dan masih banyak perlakuan diskriminatif dalam pelayanan publik kepada kelompok ini. Berbagai kantor pelayanan publik belum ramah terhadap penyandang cacat terutama cacat fisik, bahkan untuk pelayanan administrasi kependudukan.

Informasi jumlah penyandang cacat terutama cacat fisik dapat digunakan untuk dasar perencanaan pembangunan berbagai fasilitas umum yang ramah bagi penyandang cacat, pelayanan fasilitas pendidikan,

kesehatan, kesempatan kerja dan lain sebagainya. Data SIAK mencakup data tentang penyandang cacat ini.

Tabel 16.  
Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kecacatan

KECAMATAN	JENIS KECACATAN											
	CACAT FISIK		CACAT NETRA/BUTA		CACAT RUNGU/WICARA		CACAT MENTAL/JIWA		CACAT FISIK DAN MENTAL		CACAT LAINNYA	
	JLH	%	JLH	%	JLH	%	JLH	%	JLH	%	JLH	%
BONJOL	14	10.60	10	12.30	16	12.10	25	14.10	7	9.20	2	10.50
LUBUK SIKAPING	19	14.40	5	6.20	23	17.40	24	13.60	9	11.80	4	21.10
PANTI	19	14.40	8	9.90	13	9.80	23	13.00	11	14.50	0	0.00
MAPAT TUNGGUL	2	1.50	2	2.50	2	1.50	3	1.70	4	5.30	3	15.80
DUO KOTO	6	4.50	18	22.20	20	15.20	23	13.00	4	5.30	3	15.80
TIGO NAGARI	15	11.40	5	6.20	10	7.60	11	6.20	5	6.60	0	0.00
RAO	8	6.10	9	11.10	11	8.30	11	6.20	1	1.30	2	10.50
MAPAT TUNGGUL SELATAN	10	7.60	5	6.20	10	7.60	10	5.60	16	21.10	2	10.50
SIMPANG ALAHAN MATI	8	6.10	3	3.70	7	5.30	11	6.20	3	3.90	0	0.00
PADANG GELUGUR	13	9.80	9	11.10	6	4.50	19	10.70	4	5.30	0	0.00
RAO UTARA	5	3.80	4	4.90	6	4.50	2	1.10	8	10.50	1	5.30
RAO SELATAN	13	9.80	3	3.70	8	6.10	15	8.50	4	5.30	2	10.50
<b>TOTAL KAB/KOTA</b>	<b>132</b>	<b>100.00</b>	<b>81</b>	<b>100.00</b>	<b>132</b>	<b>100.00</b>	<b>177</b>	<b>100.00</b>	<b>76</b>	<b>100.00</b>	<b>19</b>	<b>100.00</b>

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2017,diolah

Pada Tabel. 16. terlihat bahwa jumlah penduduk penyandang cacat di Kabupaten Pasaman tidak terlalu besar yaitu 617 jiwa, jika dibandingkan dengan jumlah seluruh penduduk Kabupaten Pasaman yaitu 316.620 jiwa. Meskipun proporsinya kecil, penduduk penyandang cacat tetap harus menjadi perhatian pemerintah Kabupaten Pasaman tetap memberikan pelayanan sosial bagi mereka seperti pendidikan, kesehatan, fasilitas layanan umum lainnya.

Tabel 17.

Jumlah Penduduk Menurut Penyandang Cacat dan Jenis Kelamin

Jenis Cacat	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%
Cacat Fisik	78	0.00	42	0.00	120	0.00
Cacat Netra/Buta	52	0.00	11	0.00	63	0.00
Cacat Rungu/Wicara	62	0.00	10	0.00	72	0.00
Cacat Mental/Jiwa	103	0.10	11	0.00	114	0.10
Cacat Fisik dan Mental	39	0.00	12	0.00	51	0.00
Cacat Lainnya	9	0.00	3	0.00	12	0.00
<b>Jumlah</b>	343	0.1	89	0.00	432	0.1

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2017,diolah

Jika dikaitkan dengan jenis kelamin, maka penyandang cacat terbesar adalah penduduk berjenis kelamin laki-laki dengan jenis kecacatan adalah cacat mental yaitu sebesar 83 orang, diikuti cacat fisik yaitu 70 orang. Penyandang cacat perempuan yang terbesar adalah Cacat fisik sebesar 38 orang, dan penyandang cacat fisik sebanyak 11 orang penyandang.

#### D. Keluarga

Keluarga merupakan unit masyarakat terkecil dalam kehidupan. Data keluarga menjadi penting untuk menyusun berbagai program pembangunan seperti peningkatan ekonomi, penghasilan dan penanganan kemiskinan dan lain sebagainya. Keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat merupakan tempat pertama dan utama dalam tumbuh kembang anak, baik dari sisi fisik, pembentukan karakter dan pengembangan intelektual. Oleh sebab itu perencanaan keluarga menjadi penting, tidak hanya jumlah anggota keluarga tetapi juga kualitasnya.

## 1. Jumlah dan Rata-rata Anggota Keluarga

dibentuk dari sekelompok orang yang terikat dan mempunyai hubungan kekerabatan karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Unit keluarga menjadi hal penting untuk berbagai intervensi seperti penanganan kemiskinan, keluarga berencana, kesehatan dan lain sebagainya. Keluarga terbagi menjadi dua yaitu keluarga inti/batih (*nuclear family*) dan keluarga luas (*extended family*). Besarnya jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk menggambarkan kesejahteraan keluarga, dimana semakin kecil jumlah anggota keluarga diasumsikan akan semakin tinggi tingkat kesejahteraannya.

Pada saat sekarang ini sudah mulai muncul adanya keluarga yang terdiri dari 3 generasi yaitu generasi orang tua, anak dan menantu dan cucu atau yang biasa disebut dengan *sandwiches family*, dimana pasangan suami istri harus menanggung orang tua/mertua dan anak-anak mereka sendiri. Persoalan yang muncul adalah bagaimana dengan kesejahteraan mereka, bagaimana dengan beban yang mereka tanggung dan bagaimana system pengasuhan baik orang tua maupun anak bisa berlangsung dalam keluarga semacam ini.

Tabel 18  
Jumlah Kepala Keluarga dan Rata-rata Anggota Keluarga per kecamatan

KECAMATAN	PENDUDUK		KELUARGA		RATA-RATA
	JLH	%	JLH	%	
BONJOL	27,789	8.78	7,412	8.66	3.62
LUBUK SIKAPING	52,293	16.52	14,863	17.36	3.45
PANTI	37,815	11.94	10,229	11.95	3.59
MAPAT TUNGGUL	10,941	3.46	2,968	3.47	3.61
DUO KOTO	31,334	9.90	8,796	10.27	3.46
TIGO NAGARI	29,757	9.40	7,681	8.97	3.77
RAO	27,674	8.74	7,248	8.46	3.73
MAPAT TUNGGUL SELATAN	10,089	3.19	2,540	2.97	3.87
SIMPANG ALAHAN MATI	13,193	4.17	3,707	4.33	3.46
PADANG GELUGUR	34,548	10.91	9,325	10.89	3.61
RAO UTARA	13,180	4.16	3,382	3.95	3.79
RAO SELATAN	28,007	8.85	7,473	8.73	3.65
<b>TOTAL KAB/KOTA</b>	316,620	100.00	85,624	100.00	3.60

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2017,diolah

Jumlah keluarga di Kabupaten Pasaman sebanyak 86.676 keluarga yang tersebar di 12 kecamatan. Kecamatan Lubuk Sikaping memiliki jumlah keluarga terbesar yaitu 14.544 keluarga (16,78%) kemudian disusul oleh kecamatan Panti sebanyak 11.145 keluarga (12,86%) Sedangkan jumlah keluarga terkecil berada di Kecamatan Mapat Tunggul Selatan yaitu 2.560 keluarga (2.95%).

Informasi tentang rata-rata jumlah anggota keluarga ini dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan program keluarga berencana di wilayah Kabupaten Pasaman dan dapat digunakan pemerintah kota dalam merencanakan kebutuhan perumahan, seperti untuk menentukan ukuran

rumah dengan berbagai tipe agar dapat memenuhi kebutuhan perumahan bagi masyarakat yang beranggota 3-4 orang.

## **2. Jumlah Penduduk Menurut Status Hubungan Dalam Keluarga dan Jenis Kelamin**

Status hubungan anggota keluarga dengan kepala keluarga diperlukan untuk melihat komposisi anggota keluarga, pola pengaturan tempat tinggal (*living arrangement*) dan pola pengasuhan anak. Dari Tabel. 19. tampak bahwa pada umumnya kepala keluarga di Kabupaten Pasaman adalah laki-laki yaitu sebanyak 70.364 jiwa (44,10%), sedangkan kepala keluarga perempuan adalah sebanyak 15.029 jiwa (9,60%). Kepala keluarga perempuan pada umumnya berstatus lajang baik mereka yang belum pernah kawin maupun mereka yang berstatus janda. Perempuan berstatus kepala keluarga ini perlu mendapat perhatian lebih, karena pada umumnya keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga perempuan mempunyai tingkat kesejahteraan lebih rendah dibandingkan keluarga yang dikepalai oleh laki-laki.

Adapun proporsi anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah yang berstatus menantu, cucu, orang tua, mertua, dan famili lain menunjukkan proporsi yang rendah yaitu sekitar 2,61%. Ini mencerminkan bahwa keluarga luas (*extended family*) di Kabupaten Pasaman jumlahnya tidak besar. Namun demikian, perlu diperhatikan adalah keluarga luas yang dikepalai oleh perempuan, jumlahnya lebih besar dibandingkan yang dikepalai oleh laki-laki.

Tabel 19.

## Jumlah Penduduk Menurut Stat\_HBKEL dan Jenis Kelamin

STAT_HBKEL	L	%	P	%	JUMLAH	%
KEPALA KELUARGA	70,495	44.10	15,129	9.60	85,624	27.00
SUAMI	8	0.00	1	0.00	9	0.00
ISTRI	0	0.00	65,357	41.70	65,357	20.70
ANAK	86,331	54.10	71,779	45.80	158,110	50.00
MENANTU	10	0.00	8	0.00	18	0.00
CUCU	828	0.50	715	0.50	1,543	0.50
ORANG TUA	127	0.10	956	0.60	1,083	0.30
MERTUA	181	0.10	1,340	0.90	1,521	0.50
FAMILI LAIN	1,638	1.00	1,139	0.70	2,777	0.90
PEMBANTU	5	0.00	11	0.00	16	0.00
LAINNYA	226	0.10	275	0.20	501	0.20
<b>JUMLAH</b>	<b>159,867</b>	<b>100.00</b>	<b>156,753</b>	<b>100.00</b>	<b>316,620</b>	<b>100.00</b>

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2017,diolah

### 3. Karakteristik Kepala Keluarga

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, status kesehatan, pekerjaan penting

untuk diketahui, berkaitan dengan perencanaan kebijakan pelayanan kebutuhan dasar berbasis keluarga seperti ketersediaan pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan, dan lain-lain.

#### a. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Kecamatan dan jenis kelamin

Tabel. 20. Menyajikan Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kabupaten Pasaman tahun 2017 menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin.

Tabel 20.

Jumlah Kepala Keluarga menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin

KECAMATAN	L	%	P	%	JUMLAH	%
BONJOL	6,105	7.14	1,307	1.53	7,412	8.66
LUBUK SIKAPING	12,451	14.54	2,412	2.82	14,863	17.36
PANTI	8,570	10.01	1,659	1.93	10,229	11.95
MAPAT TUNGGUL	2,495	2.92	473	0.55	2,968	3.47
DUO KOTO	6,003	8.06	1,803	2.22	7,806	10.27
TIGO NAGARI	6,548	7.66	1,133	1.32	7,681	8.97
RAO	5,855	6.84	1,393	1.63	7,248	8.46
MAPAT TUNGGUL SELATAN	2,168	2.53	372	0.44	2,540	2.97
SIMPATI	3,011	3.52	696	0.81	3,707	4.33
PADANG GELUGUR	7,379	8.62	1,946	2.28	9,325	10.89
RAO UTARA	2,741	3.21	641	0.75	3,382	3.95
RAO SELATAN	6,269	7.31	1,204	1.4	7,473	8.73
JUMLAH	70,495	82.33	15,129	17.67	85,624	100.00

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun

2017,diolah

Dari tabel tersebut terlihat bahwa mayoritas kepala keluarga di Kabupaten Pasaman adalah laki-laki yaitu 70.495 kepala keluarga, sedangkan perempuan yang menjadi kepala keluarga sebanyak 15.129 atau dengan perbandingannya sekitar 5:1, yang artinya dari 5 kepala keluarga laki-laki terdapat 1 kepala keluarga perempuan. Hal yang sama juga terlihat pada Kecamatan-kecamatan dalam Kabupaten Pasaman perbandingan kepala keluarga laki-laki dan keluarga perempuan rata-rata 5:1.

Karakteristik kepala keluarga akan lebih menarik jika dikaitkan juga dengan kelompok umur.

Tabel. 21

jumlah Kepala Keluarga Menurut Umur dan Jenis kelamin

KELOMPOK UMUR	JUMLAH KEPALA KELUARGA				L + P	
	Laki-laki		Perempuan		n	%
	N	%	N	%		
15-19	9	0.00	35	0.20	44	0.10
20-24	797	1.10	294	2.00	1,091	1.30
25-29	4,182	5.90	708	4.70	4,890	5.70
30-34	9,382	13.30	866	5.80	10,248	12.00
35-39	10,865	15.40	782	5.20	11,647	13.60
40-44	9,473	13.50	780	5.20	10,253	12.00
45-49	8,198	11.70	1,037	6.90	9,235	10.80
50-54	7,127	10.10	1,471	9.80	8,598	10.10
55-59	6,686	9.50	1,841	12.20	8,527	10.00
60-64	5,305	7.50	1,967	13.10	7,272	8.50
65-69	3,581	5.10	1,624	10.80	5,205	6.10
70-74	1,914	2.70	1,269	8.40	3,183	3.70
> 75	2,845	4.00	2,355	15.70	5,200	6.10
<b>TOTAL KAB/KOTA</b>	70,495	100.00	15,129	100.00	85,624	100.00

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2017,diolah

Dari Table. 21. terlihat bahwa mayoritas keluarga di Kabupaten Pasaman dikepalai oleh kepala keluarga yang berumur antara 30-59 tahun. Ini menunjukkan bahwa Kabupaten Pasaman merupakan keluarga yang berada pada kelompok produktif. Oleh sebab itu kiranya perlu dirancang program yang terkait dengan upaya meningkatkan kualitas keluarga dan kesejahteraan keluarga, termasuk peningkatan pelayanan dan akses terhadap kebutuhan ketersediaan alat kontrasepsi untuk pelayanan Keluarga Berencana.

**b. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur dan Status Perkawinan**

Tabel 22  
Jumlah Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur dan Status Perkawinan

KELOMPOK UMUR	STATUS PERKAWINAN								JUMLAH	
	BELUM KAWIN		KAWIN		CERAI HIDUP		CERAI MATI		JLH	%
	JLH	%	JLH	%	JLH	%	JLH	%		
<15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15-19	72	1.90	21	0.00	2	0.10	0	0.00	95	0.10
20-24	409	10.90	835	1.20	14	0.60	10	0.10	1268	1.50
25-29	1009	26.80	4232	6.10	83	3.30	32	0.30	5356	6.20
30-34	1074	28.60	9381	13.60	211	8.40	125	1.20	10791	12.50
35-39	576	15.30	10789	15.70	323	12.80	261	2.40	11949	13.90
40-44	207	5.50	9490	13.80	317	12.60	422	3.90	10436	12.10
45-49	123	3.30	8300	12.00	329	13.10	748	6.90	9500	11.00
50-54	83	2.20	7120	10.30	379	15.10	1172	10.80	8754	10.20
55-59	67	1.80	6674	9.70	322	12.80	1560	14.40	8623	10.00
60-64	49	1.30	5032	7.30	237	9.40	1753	16.20	7071	8.20
65-69	34	0.90	3217	4.70	139	5.50	1525	14.10	4915	5.70
70-74	27	0.70	1760	2.60	76	3.00	1225	11.30	3088	3.60
> 75	30	0.80	2078	3.00	85	3.40	2012	18.60	4205	4.90
<b>TOTAL</b>	<b>3760</b>	<b>100</b>	<b>68929</b>	<b>100</b>	<b>2517</b>	<b>100</b>	<b>10845</b>	<b>100</b>	<b>85,624</b>	<b>100.00</b>

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2017,dilolah

Pada umumnya kepala keluarga berstatus kawin (82,41%). Kepala keluarga yang berstatus belum kawin hanya 2,1%. Meskipun demikian perlu dikaji kembali apakah mereka yang berstatus lajang ini memiliki anggota keluarga atau dia hidup sendirian. Sedangkan kepala keluarga yang berstatus belum kawin terbesar juga berada pada kelompok umur 20-39 tahun, kepala keluarga yang berstatus cerai hidup tertinggi berada pada

kelompok umur 30-59 tahun, serta kepala keluarga berstatus cerai mati berada pada kelompok umur 50 tahun ke atas.

Tabel 23.  
Distribusi Kepala Keluarga Menurut Jenis Kelamin

Status Kawin	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%
Belum Kawin	1,750	2.04	1,581	1.85	3,331	3.89
Kawin	66,685	77.88	1,245	1.45	67,930	79.34
Cerai Hidup	561	0.66	2,014	2.35	2,575	3.01
Cerai Mati	1,499	1.75	10,289	12.02	11,788	13.77
<b>Jumlah</b>	70,495	82.33	15,129	17.67	85,624	100.00

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2017,diolah

Kepala keluarga yang berstatus cerai baik cerai hidup maupun cerai mati, persentase laki-laki jauh lebih besar dibandingkan perempuan yaitu masing-masing 2,413% dan 14,37%. Kebiasaan kawin ulang yang cepat dilakukan oleh laki-laki, menyebabkan perbedaan persentase tersebut. Selain itu, perempuan yang berstatus cerai baik hidup maupun mati, mempunyai pertimbangan untuk melakukan kawin ulang terutama apabila mereka telah memiliki anak-anak yang biasanya menjadi tanggungjawab perempuan. Meskipun pada saat ini kecenderungan tersebut sudah mulai menurun tetapi kondisi ini masih terjadi. Faktor yang lain adalah mereka yang cerai mati, terjadi pada kelompok umur yang lebih tua, yang menyebabkan perempuan enggan untuk menikah kembali.

Dalam administrasi kependudukan, perempuan berstatus kawin yang menjadi kepala keluarga juga diberikan kepada mereka yang berstatus istri kedua, ketiga maupun keempat. Oleh sebab itu proporsi perempuan kepala keluarga yang cukup besar (15.129), diduga termasuk mereka yang menjadi kepala keluarga ini adalah menjadi isteri kedua, ketiga, dan seterusnya.

Disamping itu, terlihat pula adanya kepala keluarga yang berstatus belum kawin (lajang) sebanyak 3,89 %. Proporsi kepala keluarga perempuan yang belum kawin lebih rendah daripada kepala keluarga laki-laki. Biasanya kepala keluarga yang berstatus belum kawin merupakan anggota keluarga yang menggantikan orang tua yang meninggal, atau kepala keluarga tersebut hidup sendirian.

### c. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin

Pendidikan yang dicapai kepala keluarga merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia. Indikator ini dapat digunakan untuk yang menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai oleh seorang kepala keluarga diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan seseorang maupun anggota keluarganya. Jenjang pendidikan yang dicapai kepala keluarga dapat digunakan untuk melihat gambaran kasar kualitas sosial maupun ekonomi dari rumah tangga/keluarga yang bersangkutan.

Tabel 24  
Jumlah Kepala Keluarga Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin

PENDIDIKAN	L	%	P	%	TOT	%
TIDAK /BELUM BEKERJA	5592	7.9	1978	13.2	7570	8.9
BELUM TAMAT SD	15333	21.8	4129	27.5	19462	22.8
TAMAT SD	19917	28.3	5116	34	25033	29.3
SLTP / SEDERAJAT	11854	16.8	1702	11.3	13556	15.9
SLTA / SEDERAJAT	13635	19.4	1568	10.4	15203	17.8
DIPLOMA I/II	557	0.8	135	0.9	692	0.8
DIPLOMA III	616	0.9	108	0.7	724	0.8
DIPLOMA IV/STRATA I	2658	3.8	272	1.8	2930	3.4
STRATA II	191	0.3	16	0.1	207	0.2
STARTA III	11	0	5	0	16	0
JUMLAH	70495	100	15129	100	85624	100

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2017,diolah

Dari Tabel. 24. di atas, terlihat bahwa sebagian besar kepala keluarga berpendidikan SLTP/Sederajat yaitu sebesar 29,99%, disusul dengan Tamat SD/Sederajat sebesar 20,40%, dan SLTA/Sederajat sebesar 20,34%. Proporsi kepala keluarga yang berpendidikan D1/D2/D3 hanya sebesar 1,87% dan S1/S2/S3 sebesar 3,00%, dan masih adanya kepala keluarga yang tidak sekolah dan belum tamat SD persentasenya mencapai 24,40%. Gambaran diatas menunjukkan bahwa sebagian besar kepala keluarga masih berpendidikan SMP ke bawah. Hal ini sesuai dengan kondisi pendidikan secara nasional, yang harus memperoleh perhatian serius dari pemerintah Kabupaten Pasaman. Proses globalisasi yang sebentar lagi berlangsung, bonus demografi harus dimanfaatkan untuk meningkatkan tingkat pendidikan penduduk Kabupaten Pasaman agar mempunyai daya saing global.

Apabila dilihat dari tingkat pendidikan ini, maka kepala keluarga yang mempunyai pendidikan rendah diduga mempunyai pendapatan yang rendah, sehingga diduga mereka tidak mampu memberikan pendidikan yang tinggi bagi anggota keluarganya. Biasanya kepala keluarga yang berpendidikan rendah akan bekerja di sektor informal.

Proporsi kepala keluarga laki-laki (84,48%) lebih besar dibandingkan kepala keluarga perempuan(15,52%). Hal ini menunjukkan bahwa peran dan fungsi laki-laki adalah penanggungjawab ekonomi keluarga sehingga lebih banyak yang harus terjun ke pasar kerja, sementara perempuan biasanya hanya berfungsi sebagai ibu rumah tangga yang bertanggungjawab atas terselenggaranya keluarga yang bersangkutan. Meskipun demikian, perempuan pada masa kini mulai ikut terjun ke pasar kerja.

#### **d. Distribusi Kepala Keluarga yang Bekerja Menurut Pekerjaan dan Jenis Kelamin**

Selanjutnya Tabel. 25. menunjukkan jenis pekerjaan yang banyak digeluti oleh kepala keluarga untuk menunjang perekonomian keluarga.

Tabel 25  
Jumlah Kepala Keluarga yang bekerja menurut Pekerjaan dan Jenis Kelamin

JENIS PEKERJAAN	JENIS KELAMIN				JUMLAH	
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L + P	
	N	%	N	%	N	%
BELUM/TIDAK BEKERJA	437	0.60	708	4.30	1145	1.30
MENGURUS RUMAH TANGGA	37	0.10	5212	31.60	5249	6.10
PELAJAR/MAHASISWA	283	0.40	501	3.00	784	0.90
PENSIUNAN	783	1.10	203	1.20	986	1.10
PEGAWAI NEGERI SIPIL	2402	3.50	299	1.80	2701	3.10
TENTARA NASIONAL INDONESIA	152	0.20	1	0.00	153	0.20
KEPOLISIAN RI	315	0.50	0	0.00	315	0.40
PERDAGANGAN	604	0.90	66	0.40	670	0.80
PETANI/PEKEBUN	39405	56.70	7864	47.60	47269	54.90
PETERNAK	21	0.00	5	0.00	26	0.00
NELAYAN/PERIKANAN	12	0.00	1	0.00	13	0.00
INDUSTRI	5	0.00	1	0.00	6	0.00
KONSTRUKSI	12	0.00	0	0.00	12	0.00
TRANSPORTASI	26	0.00	0	0.00	26	0.00
KARYAWAN SWASTA	801	1.20	66	0.40	867	1.00
KARYAWAN BUMN	151	0.20	2	0.00	153	0.20
KARYAWAN BUMD	64	0.10	3	0.00	67	0.10
KARYAWAN HONORER	636	0.90	105	0.60	741	0.90
BURUH HARIAN LEPAS	226	0.30	9	0.10	235	0.30
BURUH TANI/PERKEBUNAN	845	1.20	145	0.90	990	1.20
BURUH NELAYAN/PERIKANAN	7	0.00	0	0.00	7	0.00
BURUH PETERNAKAN	4	0.00	1	0.00	5	0.00
PEMBANTU RUMAH TANGGA	0	0.00	6	0.00	6	0.00
TUKANG CUKUR	11	0.00	0	0.00	11	0.00

TUKANG LISTRIK	7	0.00	1	0.00	8	0.00
TUKANG BATU	42	0.10	0	0.00	42	0.00
TUKANG KAYU	90	0.10	0	0.00	90	0.10
TUKANG SOL SEPATU	2	0.00	0	0.00	2	0.00
TUKANG LAS/PANDAI BESI	26	0.00	0	0.00	26	0.00
TUKANG JAHIT	33	0.00	15	0.10	48	0.10
TUKANG GIGI	1	0.00	0	0.00	1	0.00
PENATA RIAS	2	0.00	0	0.00	2	0.00
PENATA BUSANA	55	0.10	0	0.00	55	0.10
PENATA RAMBUT	3	0.00	0	0.00	3	0.00
MEKANIK	4	0.00	1	0.00	5	0.00
SENIMAN	0	0.00	1	0.00	1	0.00
TABIB	7	0.00	0	0.00	7	0.00
PARAJI	4	0.00	1	0.00	5	0.00
IMAM MESJID	5	0.00	0	0.00	5	0.00
PENDETA	1	0.00	0	0.00	1	0.00
WARTAWAN	30	0.00	0	0.00	30	0.00
USTADZ/MUBALIGH	19	0.00	0	0.00	19	0.00
ANGGOTA DPR-RI	0	0.00	0	0.00	0	0.00
BUPATI	1	0.00	0	0.00	1	0.00
WAKIL BUPATI	1	0.00	0	0.00	1	0.00
WALIKOTA	0	0.00	0	0.00	0	0.00
ANGGOTA DPRD KABUPATEN/KOTA	25	0.00	0	0.00	25	0.00
DOSEN	13	0.00	5	0.00	18	0.00
GURU	286	0.40	84	0.50	370	0.40
PENGACARA	2	0.00	0	0.00	2	0.00
ARSITEK	0	0.00	1	0.00	1	0.00
AKUNTAN	1	0.00	0	0.00	1	0.00

KONSULTAN	2	0.00	0	0.00	2	0.00
DOKTER	5	0.00	0	0.00	5	0.00
BIDAN	10	0.00	3	0.00	13	0.00
PERAWAT	0	0.00	7	0.00	7	0.00
APOTEKER	19	0.00	13	0.10	32	0.00
PELAUT	7	0.00	0	0.00	7	0.00
PENELITI	7	0.00	0	0.00	7	0.00
SOPIR	619	0.90	0	0.00	619	0.70
PEDAGANG	469	0.70	68	0.40	537	0.60
PERANGKAT DESA	37	0.10	2	0.00	39	0.00
KEPALA DESA	11	0.00	0	0.00	11	0.00
BIARAWATI	0	0.00	1	0.00	1	0.00
WIRASWASTA	20463	29.40	1106	6.70	21569	25.10
TOTAL KABUPATEN	69543	100	16508	100	85624	100

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2017,diolah

Dilihat dari kegiatan ekonomi, 57,81% kepala keluarga di Kabupaten Pasaman bekerja dengan jenis pekerjaan terbesar adalah sebagai petani/pekebun, diikuti wiraswasta sebanyak 24,34%. Proporsi kepala keluarga laki-laki yang bekerja sebagai petani/pekebun lebih tinggi dibandingkan kepala keluarga perempuan, demikian juga halnya dengan pekerjaan wiraswasta, proporsi kepala keluarga laki-laki lebih tinggi daripada kepala keluarga perempuan.

## BAB IV KUALITAS PENDUDUK

Kualitas penduduk biasanya diukur dari tingkat kesehatan, pendidikan, masalah social dan lain sebagainya. Secara internasional kualitas pembangunan manusia diukur dengan Indikator Pembangunan Manusia yang terdiri dari tingkat pendidikan (melek huruf dan rata-rata lama sekolah), kesehatan (angka kematian bayi dan angka harapan hidup waktu lahir) serta kesejahteraan yang diukur dengan penghasilan per kapita.

### A. Kesehatan

#### Rasio Anak dan Perempuan (CWR)

Rasio anak dan perempuan adalah perbandingan antara anak di bawah usia lima tahun dengan jumlah penduduk perempuan usia produktif (15-49 tahun) disuatu wilayah dan waktu tertentu. Rasio anak dan perempuan bisa digunakan untuk melihat jumlah kelahiran yang terjadi selama 5 tahun yang lalu.

Tabel 26.  
CWR Menurut Kecamatan

KECAMATAN	UMUR_WANITA	UMUR_ANAK	CWR
BONJOL	7,120	1,424	20
LUBUK SIKAPING	13,581	3,110	23
PANTI	10,393	1,989	19
MAPAT TUNGGUL	3,221	558	17
DUO KOTO	8,192	1,456	18
TIGO NAGARI	8,194	1,675	20
RAO	7,558	1,485	20
MAPAT TUNGGUL SELATAN	2,848	575	20
SIMPATI	3,406	738	22
PADANG GELUGUR	9,396	1,855	20
RAO UTARA	3,569	706	20
RAO SELATAN	7,795	1,513	19
JUMLAH	85,273	17,084	20

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2017,diolah

Pada tahun 2017, besarnya rasio anak dan perempuan di Kabupaten Pasaman sebesar 20. Hal ini berarti bahwa diantara 100 perempuan usia produktif terdapat 19 balita. Angka ini mengindikasikan tingkat fertilitas yang masih cukup tinggi karena masih besarnya jumlah anak balita. CWR tertinggi di Kecamatan Lubuk Sikaping sebesar 23, Sedangkan CWR terendah di Kecamatan Mapat Tunggul yaitu sebesar 17.

## B. Perekonomian

### 1. Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja Menurut Kecamatan

Angkatan Kerja (*labor force*) adalah penduduk usia 15 tahun keatas (Tenaga Kerja/ *manpower*) dan tidak termasuk didalamnya penduduk yang sedang sekolah, pensiunan, mengurus rumah tangga, dan lainnya. Angkatan Kerja dibagi 2 (dua) yaitu bekerja (*employed*) dan mencari pekerjaan/menganggur (*unemployed*).

Tabel 27.

Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Usia Kerja

KECAMATAN	TDK_BEKERJA	BEKERJA	AK	BAK	TENAGA_KERJA	APAK
BONJOL	2,071	7,534	9,605	9,593	19,198	50
LUBUK SIKAPING	2,397	16,464	18,861	16,443	35,305	53
PANTI	1,726	14,821	16,547	9,463	26,010	64
MAPAT TUNGGUL	700	4,898	5,598	2,239	7,837	71
DUO KOTO	1,750	13,452	15,202	6,404	21,606	70
TIGO NAGARI	1,471	8,137	9,608	10,316	19,924	48
RAO	1,327	11,235	12,562	6,568	19,132	66
MAPAT TUNGGUL SELATAN	486	4,139	4,625	2,099	6,724	69
SIMPATI	605	3,680	4,285	4,591	8,876	48
PADANG GELUGUR	1,693	13,323	15,016	8,472	23,488	64
RAO UTARA	568	5,255	5,823	3,280	9,103	64
RAO SELATAN	963	11,693	12,656	6,569	19,227	66
JUMLAH	15,757	114,631	130,388	86,037	216,430	60

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2017,diolah

Tabel. 27. menunjukkan Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Usia Kerja. Kecamatan. Dari tabel tersebut erlihat bahwa jumlah penduduk

yang bekerja sebanyak 114.631 jiwa, angkatan kerja sebanyak 130.388 jiwa, bukan angkatan kerja sebanyak 86.037 jiwa, tenaga kerja sebanyak 216.430 jiwa dan penduduk yang tidak bekerja sebanyak 15.757 jiwa. Hal ini perlu perhatian khusus dari pemerintah Kabupaten Pasaman untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan serta meningkatkan akses masyarakat untuk memperoleh pendidikan dan ketrampilan dengan baik seperti misalnya memberikan bekal keterampilan khusus melalui Balai Latihan Kerja (BLK) maupun training-training sesuai permintaan pasar sehingga mereka dapat terserap di pasar kerja.

## 2. Angka Partisipasi Angkatan Kerja menurut kelompok umur

Angka Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Pasaman pada tahun 2017 dapat dilihat pada table 28 berikut.

Tabel 28.  
Angka Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur

KELOMPOK_UMUR	TDK_BEKERJA	BEKERJA	AK	BAK	TENAGA	
					KERJA	APAK
15-19	5,520	373	5,893	26,457	32,351	18
20-24	4,655	4,627	9,282	19,532	28,815	32
25-29	3,224	12,646	15,870	9,596	25,469	62
30-34	1,254	19,321	20,575	6,208	26,783	77
35-39	478	18,420	18,898	5,735	24,633	77
40-44	208	14,968	15,176	4,940	20,116	75
45-49	117	12,976	13,093	3,947	17,040	77
50-54	110	11,811	11,921	3,491	15,412	77
55-59	94	10,884	10,978	3,282	14,260	77
60-64	89	8,503	8,592	2,813	11,405	75
JUMLAH	15,749	114,529	130,278	86,001	216,284	60

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2017,diolah

Dari Tabel. 28. nampak bahwa jumlah angkatan kerja tertinggi berada pada kelompok umur 30-34 tahun yaitu 20.576 orang, diikuti kelompok umur

25-29 tahun sebesar 15.870 orang dan terendah pada kelompok umur 15-19 tahun yaitu sebesar 5.893 orang. Tabel. 28.

Perlu diperhatikan adalah sebanyak 5.893 orang angkatan kerja berusia muda yaitu 15-19 tahun yang telah bekerja. Kelompok ini seharusnya masih duduk di bangku sekolah. Mereka terpaksa berhenti sekolah dan masuk ke pasar kerja, Jika kelompok ini tidak memperoleh perhatian, maka mereka akan menjadi tenaga kerja yang rendah kualitasnya sehingga berpengaruh terhadap penghasilan mereka.

### 3. Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja

Tabel 29 di bawah menunjukkan penduduk yang bekerja berdasarkan jenis pekerjaan yang dilakukan. Dalam sistem SIAK jenis pekerjaan sangat banyak dan banyak yang masih membingungkan, misalnya pegawai negeri sipil bisa dirinci menjadi bidan, guru, direktur instansi pemerintah dan lain sebagainya. Sementara bidan maupun guru bisa berstatus sebagai PNS bisa pula sebagai pegawai swasta. Oleh sebab itu perlu dilakukan klasifikasi baru untuk menghilangkan kesulitan tersebut. Dari tabel tersebut terlihat bahwa 23,99% penduduk Kabupaten Pasaman berkerja sebagai Petani/Pekebun, 12,26% sebagai wiraswasta.

Tabel 29.  
Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja

NO	NO PEKERJAAN	JENIS PEKERJAAN	ANGKATAN KERJA YANG				JUMLAH	
			Laki-laki		Perempuan		JLH	%
			JLH	%	JLH	%		
1	5	PEGAWAI NEGERI	2,418	0.76	2,756	0.87	5,174	1.63
2	6	TENTARA NASIONAL	166	0.05	5	0.00	171	0.05
3	7	KEPOLISIAN RI	326	0.10	11	0.00	337	0.11
4	8	PERDAGANGAN	691	0.22	260	0.08	951	0.30
5	9	PETANI/PEKEBUN	44,766	14.14	31,201	9.85	75,967	23.99
6	10	PETERNAK	30	0.01	14	0.00	44	0.01
7	11	NELAYAN/PERIKANAN	16	0.01	1	0.00	17	0.01
8	12	INDUSTRI	11	0.00	3	0.00	14	0.00
9	13	KONSTRUKSI	15	0.00	2	0.00	17	0.01

10	14	TRANSPORTASI	33	0.01	2	0.00	35	0.01
11	15	KARYAWAN SWASTA	1,157	0.37	476	0.15	1,633	0.52
12	16	KARYAWAN BUMN	171	0.05	49	0.02	220	0.07
13	17	KARYAWAN BUMD	67	0.02	26	0.01	93	0.03
14	18	KARYAWAN	808	0.26	1,881	0.59	2,689	0.85
15	19	BURUH HARIAN	338	0.11	30	0.01	368	0.12
16	20	BURUH	950	0.30	542	0.17	1,492	0.47
17	21	BURUH	6	0.00	3	0.00	9	0.00
18	22	BURUH PETERNAKAN	4	0.00	8	0.00	12	0.00
19	23	PEMBANTU RUMAH	1	0.00	38	0.01	39	0.01
20	24	TUKANG CUKUR	10	0.00	0	0.00	10	0.00
21	25	TUKANG LISTRIK	8	0.00	1	0.00	9	0.00
22	26	TUKANG BATU	46	0.01	1	0.00	47	0.01
23	27	TUKANG KAYU	103	0.03	0	0.00	103	0.03
24	28	TUKANG SOL SEPATU	5	0.00	0	0.00	5	0.00
25	29	TUKANG LAS/PANDAI	35	0.01	0	0.00	35	0.01
26	30	TUKANG JAHIT	35	0.01	63	0.02	98	0.03
27	31	TUKANG GIGI	2	0.00	0	0.00	2	0.00
28	32	PENATA RIAS	2	0.00	5	0.00	7	0.00
29	33	PENATA BUSANA	0	0.00	1	0.00	1	0.00
30	34	PENATA RAMBUT	4	0.00	0	0.00	4	0.00
31	35	MEKANIK	75	0.02	1	0.00	76	0.02
32	36	SENIMAN	6	0.00	0	0.00	6	0.00
33	38	PARAJI	5	0.00	6	0.00	11	0.00
34	39	PERANCANG BUSANA	1	0.00	1	0.00	2	0.00
35	41	IMAM MESJID	5	0.00	1	0.00	6	0.00
36	42	PENDETA	2	0.00	1	0.00	3	0.00
37	44	WARTAWAN	34	0.00	0	0.00	34	0.00
38	45	USTADZ/MUBALIGH	20	0.00	2	0.00	22	0.00
39	46	JURU MASAK	0	0.00	1	0.00	1	0.00
40	58	BUPATI	1	0.00	0	0.00	1	0.00
41	59	WAKIL BUPATI	1	0.00	0	0.00	1	0.00
42	60	WALIKOTA	0	0.00	0	0.00	0	0.00
43	63	ANGGOTA DPRD	25	0.00	1	0.00	26	0.00
44	64	DOSEN	19	0.01	20	0.01	39	0.01
45	65	GURU	309	0.10	941	0.30	1,250	0.39
46	67	PENGACARA	3	0.00	0	0.00	3	0.00
47	68	NOTARIS	0	0.00	1	0.00	1	0.00
48	69	ARSITEK	1	0.00	1	0.00	2	0.00
49	70	AKUNTAN	2	0.00	0	0.00	2	0.00
50	71	KONSULTAN	7	0.00	1	0.00	8	0.00

51	72	DOKTER	15	0.00	29	0.01	44	0.01
52	73	BIDAN	0	0.00	187	0.06	187	0.06
53	74	PERAWAT	24	0.01	117	0.04	141	0.04
54	75	APOTEKER	0	0.00	7	0.00	7	0.00
55	78	PENYIAR RADIO	1	0.00	1	0.00	2	0.00
56	79	PELAUT	9	0.00	0	0.00	9	0.00
57	80	PENELITI	9	0.00	2	0.00	11	0.00
58	81	SOPIR	697	1.00	1	0.00	698	1.00
59	83	PARANORMAL	0	0.00	1	0.00	1	0.00
60	84	PEDAGANG	526	1.00	244	1.00	770	1.00
61	85	PERANGKAT DESA	41	0.00	16	0.00	57	0.00
62	86	KEPALA DESA	11	0.00	0	0.00	11	0.00
63	87	BIARAWATI	0	0.00	2	0.00	2	0.00
64	88	WIRASWASTA	28,024	8.85	6,993	2.21	35,017	11.06
65	89	LAINNYA	3	0.00	1	0.00	4	0.00
		<b>Total</b>	82,121	25.89	45,959	14.50	128,080	40.38

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2017,diolah

## **BAB V**

### **MOBILITAS PENDUDUK**

Mobilitas penduduk mempunyai peran yang sangat signifikan dalam mempengaruhi laju pertumbuhan dan struktur penduduk di suatu wilayah. Selain itu mobilitas penduduk juga mempunyai peran terhadap pengembangan wilayah, pembangunan sosial ekonomi dan budaya di wilayah yang bersangkutan. Di Indonesia ketika laju pertumbuhan penduduk alamiah sudah bisa diturunkan dengan pengendalian kelahiran dan kematian, mobilitas penduduk mulai memperoleh perhatian. Hal ini erat kaitannya dengan berbagai masalah yang akhir-akhir ini terjadi seperti terorisme, konflik sosial, konflik antar suku yang semua disebabkan oleh mobilitas penduduk yang semakin meningkat.

Mobilitas penduduk ada dua tipe yaitu mobilitas permanen atau yang disebut dengan migrasi dan mobilitas non permanen. Mobilitas penduduk permanen di Indonesia sudah banyak diteliti dan dianalisis oleh berbagai ahli kependudukan, sedangkan penelitian mobilitas non permanen secara makro belum banyak dilakukan karena keterbatasan data yang ada. Kedua tipe ini berpengaruh positif maupun negatif di daerah asal maupun di daerah tujuan. Oleh sebab itu pengarahannya perlu dilakukan agar persebaran penduduk sesuai dengan daya dukung maupun daya tampung lingkungan baik fisik maupun sosial.

#### **A. MIGRASI**

Migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif (migrasi internal) atau batas politik/negara (migrasi internasional). Atau dengan kata lain, migrasi diartikan perpindahan permanen dari suatu daerah (negara) ke daerah (negara) lain. Migrasi dipengaruhi oleh daya dorong (*push factor*) suatu wilayah dan daya tarik (*pull factor*) wilayah lainnya. Daya dorong

menyebabkan orang pergi ke tempat lain, misalnya karena di daerah itu tidak tersedia sumber daya yang memadai

Untuk memberikan jaminan kehidupan, yang biasanya tidak terlepas dari kemiskinan dan pengangguran. Sedangkan daya tarik wilayah meliputi peluang ekonomi, perbedaan upah maupun fasilitas pelayanan publik, yang menarik seseorang untuk memutuskan pindah ke wilayah tersebut. Selain daya dorong dan daya tarik terdapat pula faktor antara yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk pindah ke tempat lain, misalnya kebijakan pemerintah, kondisi sosial politik dan lain sebagainya.

### 1. Migrasi Masuk

Migrasi penduduk masuk Kabupaten Pasaman sesuai hasil pendaftaran penduduk pindah datang tahun 2017 adalah 989 orang, terdiri dari Migrasi Masuk Kabupaten/Kota Beda Provinsi 590 orang dan Migrasi Masuk Kabupaten/Kota Dalam Satu Provinsi 399 orang yang terdiri dari 685 orang Laki-Laki dan 304 orang Perempuan. Sesuai hasil pendaftaran penduduk pindah datang tahun 2017, migrasi penduduk masuk ke Kabupaten Pasaman di dominasi oleh laki-laki (685 orang), sedangkan perempuan adalah sebanyak 304 orang. Keadaan penduduk migrasi masuk dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 30  
Tabel Migrasi Masuk ke Kabupaten Pasaman

MIGRASI	JENIS KELAMIN				JUMLAH	
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L + P	
	JLH	%	JLH	%	JLH	%
Migrasi Masuk Kabupaten/Kota Beda Provinsi	379	38.32	211	21.33	590	59.66
Migrasi Masuk Kabupaten/Kota Dalam Satu Provinsi	306	30.94	93	9.40	399	40.34
<b>TOTAL MIGRASI MASUK</b>	685	69.26	304	30.74	989	100.00

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2017,diolah

## B. MIGRASI KELUAR

Migrasi penduduk keluar Kabupaten Pasaman (pindah) sesuai hasil pendaftaran penduduk pindah datang tahun 2017 adalah 2410 orang yang terdiri dari 750 orang pindah antar kabupaten di Provinsi Sumatera Barat dan 1660 orang pindah ke luar Provinsi Sumatera Barat. Pada tahun 2017 migrasi penduduk keluar Kabupaten Pasaman (pindah) perempuan (1022 orang) lebih banyak laki-laki dibandingkan dengan (1388 orang). Keadaan penduduk migrasi keluar dapat dilihat pada Tabel. 31.

Tabel 31  
Tabel Migrasi Keluar Kabupaten Pasaman

MIGRASI	JENIS KELAMIN				JUMLAH	
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L + P	
	JLH	%	JLH	%	JLH	%
Migrasi Keluar Dari Kabupaten/Kota Beda Provinsi	948	39.34	712	29.54	1660	68.88
Migrasi Keluar Dari Kabupaten/Kota Dalam Satu Provinsi	440	18.26	310	12.86	750	31.12
<b>TOTAL MIGRASI KELUAR</b>	<b>1388</b>	<b>57.59</b>	<b>1022</b>	<b>42.41</b>	<b>2410</b>	<b>100</b>

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2017,diolah

## C. MIGRASI NETTO

Migrasi Netto merupakan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar. Apabila migrasi masuk lebih besar dari pada migrasi keluar, maka disebut migrasi netto positif. Sedangkan jika migrasi keluar lebih besar dari pada migrasi masuk disebut migrasi netto negative. migrasi netto, yaitu angka yang menunjukkan selisih antara migrant masuk ke suatu daerah dan banyaknya migrant keluar dari daerah tersebut per 1000 penduduk daerah tersebut. Keadaan penduduk migrasi NETTO dapat dilihat pada Tabel 32.

Tabel 32  
Tabel Migrasi Netto Kabupaten Pasaman

MIGRASI MASUK	JENIS KELAMIN				JUMLAH	
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L + P	
	JLH	%	JLH	%	JLH	%
Migrasi Masuk Kabupaten/Kota Beda Provinsi	379	38.32	211	21.33	590	59.66
Migrasi Masuk Kabupaten/Kota Dalam Satu Provinsi	306	30.94	93	9.40	399	40.34
<b>TOTAL MIGRASI MASUK</b>	<b>685</b>	<b>69.26</b>	<b>304</b>	<b>30.74</b>	<b>989</b>	<b>100</b>
<b>MIGRASI KELUAR</b>						
Migrasi Keluar Dari Kabupaen/Kota Beda Provinsi	948	39.34	712	29.54	1660	68.88
Migrasi Keluar Dari Kabupaten/Kota Dalam Satu Provinsi	440	18.26	310	12.86	750	31.12
<b>TOTAL MIGRASI KELUAR</b>	<b>1388</b>	<b>57.59</b>	<b>1022</b>	<b>42.41</b>	<b>2410</b>	<b>100</b>
<b>MIGRASI NETTO</b>						
Migrasi NETTO Dari Kabupaen/Kota Beda Provinsi	-569	40.04	-501	35.26	-1070	75.30
Migrasi NETTO Dari Kabupaten/Kota Dalam Satu Provinsi	-134	9.43	-217	15.27	-351	24.70
<b>TOTAL MIGRASI NETTO</b>	<b>-703</b>	<b>49.47</b>	<b>-718</b>	<b>50.53</b>	<b>-1421</b>	<b>100</b>

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2017,diolah

Berdasarkan tabel tersebut diatas, pada tahun 2017 migrasi netto penduduk Kabupaten Pasaman adalah minus 1421 orang (migrasi netto negative), artinya penduduk Kabupaten Pasaman pada tahun 2017 lebih banyak migrasi keluar Kabupaten Pasaman (2410 orang) daripada migrasi masuk ke Kabupaten Pasaman (989 orang).

## **BAB VI KEPEMILIKAN DOKUMEN**

Dokumen Kependudukan seperti KTP, Kartu Keluarga, Akta Kelahiran, Akta Kematian dan Akta Perkawinan/Perceraian wajib dimiliki oleh penduduk Indonesia. Dokumen kependudukan ini mempunyai kekuatan hukum yang mengikat secara perdata bagi pemiliknya. Misalnya akta kelahiran, menunjukkan hubungan perdata dari pemilik akta dengan orang tuanya, akta kematian juga menunjukkan hubungan perdata dengan ahli waris, demikian pula akta-akta yang lain. Kepemilikan dokumen ini selain mempunyai kekuatan legal, juga dapat digunakan untuk memperoleh pelayanan sosial dasar yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara bagi pemerintah, kepemilikan dokumen kependudukan bermanfaat dalam melakukan kegiatan pengadministrasian penduduk berdasarkan hak legalnya, serta memperkuat database penduduk serta pelayanan publik.

### **A. Kepemilikan Kartu Keluarga**

Kartu Keluarga merupakan salah satu dari beberapa dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh keluarga. Kartu keluarga menunjukkan hubungan kekerabatan antara kepala keluarga dengan anggota keluarganya. Untuk menghindari kepala keluarga ganda, maka perempuan bisa menjadi kepala keluarga karena status perkawinannya janda maupun karena menjadi istri kedua, ketiga maupun keempat dari seorang laki-laki, sedangkan suaminya menjadi kepala keluarga hanya di salah satu istri, sesuai kesepakatan di dalam keluarga tersebut.

Seorang kepala keluarga bertanggung jawab terhadap anggota keluarga. Kartu Keluarga (KK) merupakan kartu identitas yang memuat data tentang nama, susunan dan hubungan dalam keluarga, serta identitas anggota keluarga seperti umur, jenis kelamin, status perkawinan, status kegiatan, status pekerjaan, status kecacatan dan lain sebagainya. Tabel. 33. menunjukkan jumlah keluarga dan jumlah keluarga yang memiliki Kartu

Keluarga SIAK di Kabupaten Pasaman. Dari 85.470 Kepala Keluarga ternyata 65.135(76,20%) keluarga yang memiliki Kartu Keluarga SIAK. Yang perlu diperhatikan ternyata ada 22.333keluarga yang tidak memiliki KK SIAK (23,80 %) sehingga perlu dicari faktor penyebabnya. Bila menurut kecamatan, maka persentase kepemilikan KK SIAK yang paling rendah di Kecamatan Mapat Tunggul Selatan (3,00%) dan Kecamatan Mapat Tunggul (3,00%) sedangkan paling tinggi di Kecamatan Lubuk Sikaping (17,00%).

Tabel 33.

Jumlah KK yang telah mempunyai Kartu Keluarga (persentase kepemilikan kk )

KECAMATAN	KEPEMILIKAN KK				JUMLAH KK	
	KELUARGA YANG MEMILIKI KK		KELUARGA YANG BELUM MEMILIKI KK			
	JLH	%	JLH	%	JLH	%
BONJOL	6,963	8.13	449	0.52	7,412	8.66
LUBUK SIKAPING	13,897	16.23	966	1.13	14,863	17.36
PANTI	9,891	11.55	338	0.39	10,229	11.95
MAPAT TUNGGUL	2,790	3.26	178	0.21	2,968	3.47
DUO KOTO	7,993	9.33	803	0.94	8,796	10.27
TIGO NAGARI	7,364	8.60	317	0.37	7,681	8.97
RAO	7,005	8.18	243	0.28	7,248	8.46
MAPAT TUNGGUL SELATAN	2,422	2.95	118	0.02	2,540	2.97
SIMPANG ALAHAN MATI	3,472	4.05	235	0.27	3,707	4.33
PADANG GELUGUR	9,062	10.58	263	0.31	9,325	10.89
RAO UTARA	3,221	3.76	161	0.19	3,382	3.95
RAO SELATAN	7,280	8.50	193	0.23	7,473	8.73
TOTAL KAB./KOTA	81,460	95.14	4,164	4.86	85,624	100.00

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2017,diolah

## B. Kepemilikan KTP

Kartu Tanda Penduduk (KTP) merupakan salah satu identitas legal bagi penduduk yang menjadi bukti bahwa orang tersebut diakui sebagai penduduk di suatu wilayah administrasi di Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2016, KTP wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia yang sudah berumur 17 tahun ke

atas atau mereka yang berumur di bawah 17 tahun tetapi sudah pernah kawin, dalam profil ini disebut penduduk wajib KTP. Dengan memiliki KTP penduduk dapat dengan mudah mengurus semua yang berkaitan dengan legalitas serta memperoleh pelayanan sosial dan ekonomi dasar lainnya; misalnya urusan perbankan, mengurus sertifikat tanah, mengurus perkawinan, pendidikan, pekerjaan dan sebagainya. Tabel. 35. menyajikan jumlah dan proporsi penduduk menurut kepemilikan KTP.

Tabel 34.  
Jumlah Wajib KTP dan KTP yang Tercetak Menurut Kecamatan

KECAMATAN	KEPEMILIKAN KTP				JLH WAJIB KTP	
	Kepemilikan KTP-el		Belum KTP-el		JLH	%
	JLH	%	JLH	%		
BONJOL	17,595	7.98	2,310	1.05	19,905	9.03
LUBUK SIKAPING	32,986	14.97	3,965	1.80	36,951	16.77
PANTI	22,844	10.37	3,364	1.53	26,208	11.89
MAPAT TUNGGUL	5,838	2.65	1,864	0.85	7,702	3.50
DUO KOTO	16,689	7.57	5,677	2.58	22,366	10.15
TIGO NAGARI	15,002	6.81	4,760	2.16	19,762	8.97
RAO	15,225	6.91	3,978	1.81	19,203	8.71
MAPAT TUNGGUL SELATAN	5,363	2.43	1,258	0.57	6,621	3.00
SIMPANG ALAHAN MATI	8,009	3.63	1,387	0.63	9,396	4.26
PADANG GELUGUR	16,162	7.33	7,636	3.47	23,798	10.80
RAO UTARA	7,742	3.51	1,410	0.64	9,152	4.15
RAO SELATAN	15,969	7.25	3,324	1.51	19,293	8.76
<b>TOTAL KAB/KOTA</b>	179,424	81.42	40,933	18.58	220,357	100

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2017,diolah

Tabel. 34. menampilkan kepemilikan KTP penduduk Kabupaten Pasaman. Menurut tabel 34 dapat diketahui bahwa dari 228.751 jiwa wajib KTP, baru 196.916 (86,08%) yang sudah memiliki KTP baik KTP SIAK maupun KTP non SIAK. Sejalan dengan pelaksanaan program pemerintah KTP

elektronik, penduduk yang masih mempunyai KTP non SIAK akan merubah KTP nya menjadi KTP SIAK.

### **C. Kepemilikan Akta**

Akta merupakan dokumen kependudukan yang sangat penting dan wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia. Akta merupakan pengakuan Negara atas status keperdataan seseorang baik dalam hubungan kekeluargaan maupun dalam hubungannya dengan pelayanan legal lainnya. Akta-akta yang dimaksud meliputi akta kelahiran, akta kematian, akta perkawinan dan akta perceraian. Data mengenai akta kematian belum dapat diperoleh sehingga belum disajikan dalam profil ini.

#### **1. Akta Kelahiran**

Akta kelahiran merupakan bukti legal hubungan keperdataan seorang anak dengan ayah dan ibunya. Dalam akta tersebut dijelaskan tentang siapa nama orang tua baik ayah maupun ibunya. Jika seorang ibu melahirkan tanpa ayah atau status perkawinannya tidak terdaftar, maka dalam akta kelahiran hanya akan dicantumkan nama ibunya, sehingga dalam hal ini si anak hanya memiliki hubungan keperdataan dengan ibunya saja. Akta kelahiran penting untuk dimiliki oleh seorang anak karena digunakan pada saat mengurus pendidikan atau mengurus dokumen lainnya seperti paspor.

**Tabel 35**  
**Kepemilikan Akta Kelahiran berdasarkan Kecamatan dan jenis kelamin**

KECAMATAN	KEPEMILIKAN AKTE KELAHIRAN						KEPEMILIKAN %
	ADA			BELUM			
	L	P	L+P	L	P	L+P	
BONJOL	3875	3695	7570	10405	9814	20219	3.39
LUBUK SIKAPING	7952	7906	15858	18267	18168	36435	7.09
PANTI	5590	5477	11067	13649	13099	26748	4.95
MAPAT TUNGGUL	1585	1479	3064	3977	3900	7877	1.37
DUO KOTO	4393	4461	8854	11290	11190	22480	3.96
TIGO NAGARI	4869	4875	9744	10340	9673	20013	4.36
RAO	3630	3450	7080	10337	10257	20594	3.17
MAPAT TUNGGUL SELATAN	1764	1630	3394	3351	3344	6695	1.52
SIMPANG ALAHAN MATI	1976	1786	3762	4710	4721	9431	1.68
PADANG GELUGUR	4908	4698	9606	12422	12520	24942	4.30
RAO UTARA	2388	2394	4782	4257	4141	8398	2.14
RAO SELATAN	4125	4132	8257	9807	9943	19750	3.69
<b>TOTAL KAB/KOTA</b>	<b>47,055</b>	<b>45,983</b>	<b>93,038</b>	<b>112,812</b>	<b>110,770</b>	<b>223,582</b>	<b>41.61</b>

*Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2017,diolah*

Tabel. 35. menggambarkan kepemilikan akta kelahiran penduduk Kabupaten Pasaman terhadap total penduduk Kabupaten Pasaman. Menurut tabel tersebut terlihat bahwa penduduk Kabupaten Pasaman yang memiliki akta kelahiran sebesar (93,038 jiwa), diantaranya 47,055 jiwa laki-laki dan 45,983 jiwa perempuan, sedangkan 223,582 penduduk belum terdata mempunyai akta kelahiran.

akte kelahiran menurut sistem siak, sebahagian banyak memiliki akte belum terintegrasi dengan sistem siak. sehingga Kepemilikan akta kelahiran masih rendah, kemudian kepemilikan akte didominasi oleh kelompok anak-anak dan usia sekolah ,hal ini diakibatkan mulainya kesadaran masyarakat akan arti pentingnya dokumen akte kelahiran. Akte kelahiran penting untuk dimiliki oleh seorang anak karena digunakan pada saat mengurus pendidikan atau mengurus dokumen lainnya. Semakin tua usia penduduk maka semakin menurun kepemilikan akta kelahirannya, hal ini antara lain karena mereka sudah tidak merasa perlu mengurus akta kelahiran karena sudah tidak memerlukannya.

Diduga sebagian besar penduduk yang tidak memiliki akta kelahiran disebabkan sewaktu pengisian biodata penduduk (F.1-01) tidak melampirkan akta kelahiran sehingga mereka tidak tercatat memiliki akta kelahiran, padahal sudah banyak penduduk yang memiliki akta kelahiran. Menurut data yang ada di Bidang Pencatatan Sipil bahwa penduduk Kabupaten Pasaman yang sudah memiliki akta kelahiran sudah diatas 50 % apalagi dengan

adanya dispensasi Bupati Pasaman mulai tahun 2017. Rendahnya cakupan kepemilikan dokumen akta kelahiran disebabkan karena jaringan online data pencatatan sipil dengan program SIAK baru diterapkan pada pertengahan tahun 2017, sehingga dokumen akta kelahiran yang dikeluarkan sebelum jaringan online tidak terdaftar pada server SIAK. Hal ini menjadi perhatian Pemerintah Kabupaten Pasaman untuk melakukan penyuluhan yang lebih intensif lagi kepada masyarakat supaya mencatatkan akta kelahiran pada biodata penduduk (F.1-01)

## 2. Kepemilikan Surat Nikah dan Akta Perkawinan

Surat Nikah dan Akte kawin merupakan identitas atas penduduk yang berstatus kawin sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Akte kawin pada umumnya hanya diberikan kepada penduduk non muslim, sedangkan penduduk muslim menggunakan buku nikah sebagai bukti legal perkawinan mereka. Karena perbedaan tersebut, maka jumlah dan persentase penduduk yang memiliki akte perkawinan biasanya sangat kecil. Untuk memperoleh cakupan data yang lebih luas, perlu dilakukan kerjasama dengan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pasaman.

Tabel 37.  
Kepemilikan Surat Nikah dan Akte Perkawinan Menurut Kecamatan

KECAMATAN	KEPEMILIKAN				PENDUDUK	
	ADA		BELUM		JLH	%
	JLH	%	JLH	%		
BONJOL	2,402	1.75	9,720	7.08	12,122	8.83
LUBUK SIKAPING	4,302	3.13	19,732	15.53	24,034	18.66
PANTI	2,775	2.02	17,131	13.01	19,906	15.03
MAPAT TUNGGUL	574	0.42	4,264	3.34	4,838	3.76
DUO KOTO	1,992	1.45	11,283	9.01	13,275	10.46
TIGO NAGARI	2,360	1.72	9,703	7.87	12,063	9.59
RAO	2,064	1.50	9,306	7.39	11,370	8.89
MAPAT TUNGGUL SELATAN	517	0.38	3,541	2.77	4,058	3.15
SIMPANG ALAHAN MATI	1,139	0.83	4,592	3.58	5,731	4.41

PADANG GELUGUR	2,368	1.73	10,252	8.33	12,620	10.06
RAO UTARA	859	0.63	4,189	3.30	5,048	3.93
RAO SELATAN	2,312	1.68	9,894	7.78	12,206	9.46
TOTAL KAB/KOTA	23,664	17.24	113,607	89.49	137,271	100.00

Sumber: Kantor Kemenag Kabupaten Pasaman dan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2017, diolah

Tabel 37 menggambarkan persentase penduduk berstatus kawin terhadap kepemilikan Surat Nikah dan akte Perkawinan. Terlihat bahwa persentase penduduk berstatus kawin yang memiliki Akte Kawin sebesar 31,24%, dan yang tidak memiliki akte kawin sebesar 68,762%. Hal ini karena sebagian penduduk terutama penduduk muslim banyak yang melakukan perkawinan secara agama saja, sehingga perkawinan ini tidak diakui secara hukum Negara. Hal yang sama juga dilakukan oleh penduduk non muslim seperti pemeluk agama Kristen.

Apabila dikaitkan dengan wilayah, maka persentase tertinggi kepemilikan akte kawin berdasarkan kecamatan adalah kecamatan Lubuk Sikaping yaitu 5,78%, dan persentase terendah di Kecamatan Mapat Tunggul yaitu 0,51%. Sedangkan penduduk berstatus kawin yang tidak memiliki akte kawin persentase tertinggi berada pada Kecamatan Lubuk Sikaping 11,62%, dan persentase terendah di kecamatan Simpang Alahan Mati yaitu 2,31%.

Hal ini erat kaitannya dengan keharusan mencatatkan perkawinan yang belum tersosialisasi dengan baik. Penduduk pada umumnya menikah secara agama, dan tidak mencatatkannya di kantor pencatatan sipil. Dalam era sistim pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil yang baru, formulir f1.01 semestinya dapat mengidentifikasi status kawin dan kepemilikan akta kawin. Namun kemungkinan banyak penduduk yang tidak mencantumkan nomor akte perkawinan mereka.

### 3. Kepemilikan Akta Perceraian

Akta cerai merupakan dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh penduduk yang berstatus cerai hidup. Tabel. 38. menggambarkan jumlah dan persentase penduduk berstatus cerai hidup yang memiliki akta cerai di Kabupaten Pasaman.

Tabel 38.  
Kepemilikan Akte Perceraian Menurut Kecamatan

KECAMATAN	KEPEMILIKAN AKTE CERAI				PENDUDUK CERAI	
	ADA	%	BELUM	%	N	%
BONJOL	30	0.90	298	8.99	328	11.03
LUBUK SIKAPING	82	2.47	642	19.37	724	24.35
PANTI	27	0.81	275	8.30	302	10.16
MAPAT TUNGGUL	2	0.06	129	3.89	131	4.41
DUO KOTO	30	0.90	349	10.53	379	12.75
TIGO NAGARI	7	0.21	285	8.60	292	9.82
RAO	19	0.57	200	6.03	219	7.37
MAPAT TUNGGUL SELATAN	0	-	92	2.78	92	3.09
SIMPANG ALAHAN MATI	8	0.24	192	5.79	200	6.73
PADANG GELUGUR	27	0.81	199	6.00	226	7.60
RAO UTARA	3	0.09	157	4.74	160	5.38
RAO SELATAN	14	0.42	211	6.37	225	7.57
<b>TOTAL KAB/KOTA</b>	<b>249</b>	<b>7.48</b>	<b>3029</b>	<b>91.39</b>	<b>3278</b>	<b>110.26</b>

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2017,diolah

Tabel. 39. menggambarkan jumlah dan persentase penduduk berstatus cerai hidup dan kepemilikan akta cerai di Kabupaten Pasaman. Terlihat bahwa persentase penduduk berstatus cerai yang memiliki akta perceraian sebesar 7,48% dan yang tidak memiliki akta perceraian sebesar 91,39%. Jika dilihat menurut wilayah, maka persentase penduduk berstatus cerai dan memiliki akta perceraian tertinggi berada pada Kecamatan Lubuk Sikaping yaitu 2,47%, sedangkan yang terendah di kecamatan Mapat Tunggul yaitu 0%. Besarnya penduduk cerai hidup yang tidak memiliki akta perceraian diduga penduduk berstatus cerai hidup tidak mencatatkan perceraianya.

Sebagian besar yang lain proses perceraian mereka tidak didaftarkan di kantor pencatatan sipil. Masyarakat belum terbiasa mengurus dokumen kependudukan yang menyangkut akta baik kawin, cerai maupun kelahiran dan kematian. Hal ini, perlu menjadi perhatian pemerintah Kabupaten Pasaman dalam merencanakan suatu program kegiatan seperti penyuluhan akan pentingnya akte cerai.

## **BAB VII PENUTUP**

Data kependudukan dapat memberikan gambaran mengenai status data SIAK yang ada saat ini di Kabupaten Pasaman. Dari gambaran tersebut dapat memberikan sejumlah rekomendasi untuk menyusun kebijakan daerah, penelitian, dan sebagai dasar bagi pendataan yang lain misalnya menggambarkan proporsi dan jumlah pengangguran dan sebagainya.

Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pasaman Tahun 2017 ini kami harapkan dapat digunakan oleh instansi pemerintah/swasta maupun pihak-pihak lain yang membutuhkan. Dalam buku ini telah disajikan data kependudukan berdasarkan registrasi kependudukan pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman.

Selanjutnya untuk mengetahui lebih lanjut tentang kondisi ke depan tentang penduduk dan permasalahannya, maka profil perkembangan kependudukan Kabupaten Pasaman ini akan disajikan secara berkala. Pada profil mendatang akan dilakukan berbagai usaha untuk menyajikan data yang lebih akurat dan valid, antara lain dengan memperbaiki sistem yang ada di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman. Data yang valid dan akurat juga sangat tergantung pada karakter dan perilaku masyarakat sendiri, sehingga diharapkan masyarakat yang melakukan registrasi di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman mengisi biodatanya dengan benar dan lengkap serta tidak terlambat melakukan registrasi apabila terjadi peristiwa penting seperti kelahiran, kematian, perkawinan, perceraian, pindah dan datang.

Kami menyadari bahwa buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pasaman ini masih jauh dari sempurna sehingga kritik dan saran untuk perbaikan profil kependudukan mendatang, baik dari pengguna data maupun pemerhati masalah kependudukan, sangat kami harapkan.

Lubuk Sikaping, Oktober 2018  
KEPALA DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN  
SIPIIL  
KABUPATEN PASAMAN



SUKARDI, S.Pd, MM.  
NIP. 19700507 199303 1004

